

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Batalyon Perhubungan Pusat Perhubungan TNI Angkatan Darat (Yonhub Pushubad)

Batalyon Perhubungan disingkat Yonhub merupakan badan pelaksana di tingkat Pusat Perhubungan TNI Angkatan Darat (Pushubad) yang berkedudukan langsung di bawah Kepala Pushubad (Kapushubad). Yonhub bertugas pokok menyelenggarakan komunikasi, Pernika dan foto film militer serta konstruksi, pembekalan, pemeliharaan, dan penginstalasian dalam rangka mendukung tugas pokok Pushubad. Yonhub Pushubad dipimpin oleh seorang Perwira Menengah TNI AD berpangkat Letnan Kolonel (Letkol) dengan korps Perhubungan (Chb).

a. Sejarah Singkat

Pendirian Yonhub Pushubad diawali pada bulan Agustus 1950 biro "G" menerima penyerahan Afwcelling Bureu KL/KNIL unit-unit Perhubungan di wilayah basis komando Jakarta termasuk Zonder Park di Pejambon dari Kapten KL. Devries yang diwakili oleh Onder Luiinan kepada Letnan Satu Moes Yoenoes. Surat penetapan sementara Corps PHB AD Nomor 3591/KC/I tanggal 25 September 1950 membentuk DET PHB MBAD Khusus. Sebagaimana komandannya Letnan Satu Moes Yoenoes terhitung mulai tanggal 1 September 1950. Surat Penetapan Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad) Nomor 27/KSAD/PNT/1951 tanggal 17 Maret

1950 Sub Det "A" menjadi Det PHB 80 tanggal 17 Maret 1951 inilah yang diusulkan untuk ditetapkan sebagai hari jadi Yonhub Pushubad. Tugas Det PHB 80 adalah melayani Komunikasi antara MABAD dengan satuan bawahannya. Komandan SET PHB 80 adalah Letnan Satu Moes Yoenoos.

Dalam proses pembentukannya Yonhub mengalami beberapa proses perubahan. Pada tanggal 2 Agustus 1958 DET PHB 80 menjadi Corps PHB Batalyon 8. Pada tanggal 26 Juli 1960 Corps PHB Batalyon 8 menjadi Yonhub TAP Resimen Cadangan SUAD. Pada tanggal 17 Desember 1962 Yonhub TAP Resimen Cadangan SUAD menjadi Yonhub Markas Komando Departemen Angkatan Darat. Pada tanggal 21 November 1967 Yonhub Markas Komando Departemen Angkatan Darat menjadi Yonhub Markas Komando Mabad. Pada tanggal 10 November 1970 Yonhub Markas Komando Mabad menjadi Batalyon Perhubungan Komando Markas Angkatan Darat. Pada tanggal 14 April 1971 Yonhub Komando Markas Angkatan Darat menjadi Satkomlek Mabesad. Pada tanggal 31 Maret 1983 Satkomlek Mabesad menjadi Yonhub Dithubad (Direktorat Perhubungan Angkatan Darat) hingga tahun 2019. Pada tanggal 17 Juni 2019 sesuai dengan Peraturan Kasad Nomor 26 tahun 2019 mengenai validasi organisasi Dithubad menjadi Pushubad, maka penyebutan Yonhub Dithubad pun berganti nama menjadi Yonhub Pushubad.

b. Letak Geografis

Semula markas Yonhub Pushubad berada di Jl. Pejambon, Gambir, Jakarta Pusat. Namun dengan pertimbangan untuk menciptakan kondisi

satuan yang lebih kondusif sehingga dukungan komunikasi dapat terselenggara lebih efektif, maka pada tahun 2014 markas Yonhub Pushubad direlokasi ke Jl. Kelurahan Jatijajar, Jatijajar, Kec. Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16451. Satuan ini berdiri di lahan dengan luas 632 hektar.

c. Tugas

Yonhub Pushubad melaksanakan tugas berkaitan dengan fungsi utama dan fungsi organik TNI AD, antara lain:

- 1) Tugas melaksanakan fungsi utama:
 - a) Komunikasi. Menyelenggarakan kegiatan dibidang komunikasi dalam rangka pembinaan kekuatan dan operasi militer untuk perang maupun operasi militer selain perang serta kegiatan latihan.
 - b. Peperangan Elektronika (Pernika) dan Foto Film Militer. Menyelenggarakan kegiatan dibidang Pernika yang meliputi serangan elektronika, dukungan Pernika dan perlindungan elektronika serta foto film militer dalam rangka pembinaan kekuatan dan operasi militer untuk perang maupun operasi militer selain perang serta kegiatan latihan.
 - c. Konstruksi, Pembekalan, Pemeliharaan dan Penginstalasian (Konbekharstal). Menyelenggarakan kegiatan dibidang konstruksi, pembekalan, pemeliharaan

tingkat III dan penginstalasian serta uji coba materiil perhubungan (Mathub).

2) Tugas (melaksanakan Fungsi Organik TNI AD).

Menyelenggarakan kegiatan dibidang intelijen, operasi, Sumber Daya Manusia (SDM), logistik dan teritorial dalam rangka mendukung tugas pokok Yonhub.

a) Intelijen. Menyelenggarakan kegiatan dibidang pengamanan dalam rangka mendukung tugas pokok Yonhub.

b) Operasi. Menyelenggarakan kegiatan dibidang operasi, latihan dan kesiapan satuan dalam rangka mendukung tugas pokok Yonhub.

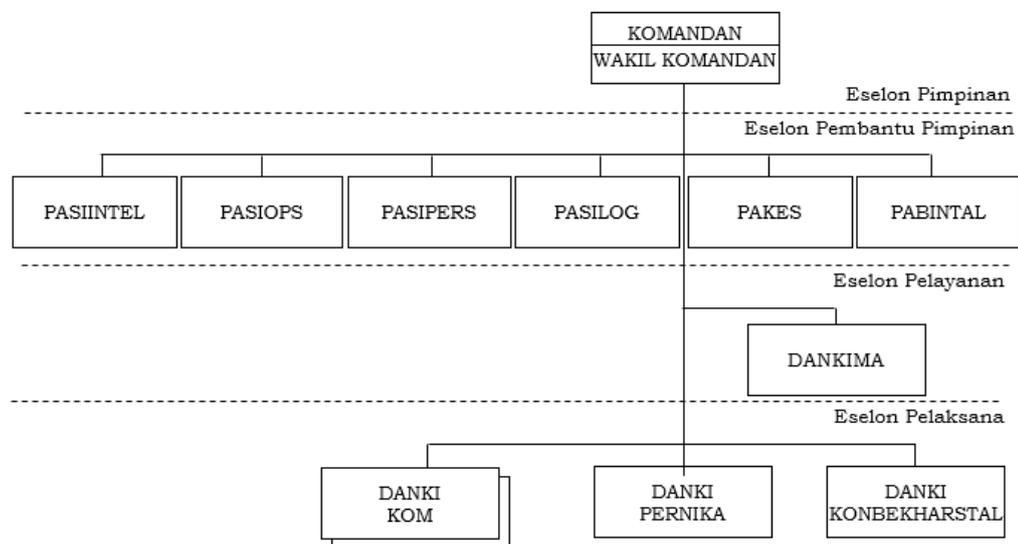
c) Sumber Daya Manusia (SDM). Menyelenggarakan kegiatan dibidang pendidikan, penggunaan, perawatan dan pemisahan personel dalam rangka mendukung tugas pokok Yonhub.

d) Logistik. Menyelenggarakan kegiatan dibidang pemeliharaan, pembekalan, angkutan, dan administrasi logistik dalam rangka mendukung tugas pokok Yonhub.

e) Teritorial. Menyelenggarakan kegiatan dibidang teritorial satuan non Kowil dalam rangka mendukung tugas pokok Yonhub.

d. Struktur Organisasi

Secara struktural, satuan Yonhub Pushubad terdiri dari Kelompok Pimpinan, enam staf pembantu pimpinan, satu kompi pelayanan, dan empat kompi pelaksanaan. Berikut ini merupakan struktur organisasi Yonhub Pushubad yang disusun berdasarkan eselon dan jabatan.



Gambar 4.1 Struktur organisasi Yonhub Pushubad

Sumber: Data Penelitian (2022)

Struktur organisasi Yonhub Pushubad berdasarkan eselon dan jabatan seperti tertera pada gambar, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) **Eselon Pimpinan.**
 - a) **Komandan Batalyon Perhubungan, disingkat Danyonhub.**

- b) Wakil Komandan Batalyon Perhubungan, disingkat Wadanyonhub.
- 2) Eselon Pembantu Pimpinan.
- a) Perwira Seksi Intelijen, disingkat Pasiintel.
 - b) Perwira Seksi Operasi, disingkat Pasiops.
 - c) Perwira Seksi Personel, disingkat Pasipers.
 - d) Perwira Seksi Logistik, disingkat Pasilog.
 - e) Perwira Kesehatan, disingkat Pakes.
 - f) Perwira Pembinaan Mental, disingkat Pabintal.
- 3) Eselon Pelayanan. Komandan Kompi Markas, disingkat Dankima.
- 4) Eselon Pelaksana.
- a) Komandan Kompi Komunikasi, disingkat Dankikom.
 - b) Komandan Kompi Peperangan Elektronika, disingkat Dankipernika.
 - c) Komandan Kompi Konstruksi, Pembekalan, Pemeliharaan dan Peningstalasian, disingkat Dankikonbekharstal.

e. Komposisi Personel

Untuk mengetahui secara mendetail tentang komposisi personel Yonhub Pushubad, disajikan dalam tabel berikut ini:

NO	GOLONGAN	PANGKAT	JUMLAH
1	Perwira Menengah (Pamen)	Letnan Kolonel (Letkol)	1
		Mayor	1
2	Perwira Pertama	Kapten	4
		Letnan Satu (Lettu)	6
		Letnan Dua (Letda)	8
3	Bintara	Pembantu Letnan Satu (Peltu)	3
		Pembantu Letnan Dua (Pelda)	11
		Sersan Mayor (Serma)	12
		Sersan Kepala (Serka)	10
		Sersan Satu (Sertu)	10
		Sersan Dua (Serda)	49
4	Tamtama	Kopral Kepala (Kopka)	4
		Kopral Satu (Koptu)	0
		Kopral Dua (Kopda)	16
		Prajurit Kepala (Praka)	30
		Prajurit Satu (Pratu)	42
		Prajurit Dua (Prada)	73
	Jumlah		280

Tabel 4.1 Komposisi personel Yonhub Pushubad

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh personel Yonhub Pushubad adalah 280 prajurit yang tersusun dari golongan prajurit Perwira Menengah (Pamen) hingga Tamtama. Personel Pamen berjumlah 2 personel, Pama sebanyak 18 personel, Bintara sebanyak 95 personel dan Tamtama sejumlah 165 personel.

4.1.2 Batalyon 21 Grup 2 Komando Pasukan Khusus (Yon 21 Grup 2 Kopassus)

Batalyon 21 Grup 2 Komando Pasukan Khusus disingkat Yon 21 Grup 2 Kopassus adalah badan pelaksana di tingkat Grup 2 Kopassus yang berkedudukan langsung di bawah Komandan Grup 2 Kopassus. Yon 21 Grup 2 Kopassus bertugas pokok menyelenggarakan Operasi Sandi Yudha dalam rangka mendukung tugas pokok Grup 2 Kopassus. Yon 21 Grup 2 Kopassus dipimpin oleh seorang Perwira Menengah TNI AD berpangkat Letnan Kolonel (Letkol) dengan korps Infanteri (Inf) yang berkualifikasi Para, Komando, dan Sandha.

a. Sejarah Singkat

Terbentuknya satuan Grup 2 Kopassus pada hakekatnya tidak terlepas dari sejarah kelahiran berdirinya Kopassus. Dengan adanya perubahan zaman dan maraknya pemberontakan di bumi nusantara, dan terakhir pemberontakan G 30 S/PKI pada tahun 1965. Karena Jawa Tengah merupakan basis utama PKI sehingga pimpinan TNI AD khususnya RPKAD memandang perlu untuk pasukan Yon 2 RPKAD dan Yon 3 RPKAD berpangkalan di wilayah Jawa Tengah. Dengan demikian diharapkan RPKAD mampu memukul pemberontakkan G 30 S / PKI di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Personel RPKAD pada saat itu hanya berjumlah 4 kompi (200 personel mantan secaper pertama). Untuk menambah personel tersebut pada tanggal 7 Januari 1960 dibukalah calon peserta prajurit secaper ke 2 RPKAD di Jombang, Jawa Timur. Jombang terpilih sebagai tempat

pendidikan karena Yon 501 yang bermarkas di Tunggorono, Jombang sedang melaksanakan tugas operasi sehingga markasnya kosong. Jumlah pelajar yang mengikuti secaper ke 2 sebanyak 600 orang pemuda, mereka datang dari segenap pelosok tanah air adapun daerah latihan meliputi wilayah Jombang, Kediri, Pare, Kediri dan Popoh, Tulungagung.

Komandan Staf Pendidikan Secaper ke 2 di jabat oleh Mayor Inf Widjojo Soejono yang pada waktu itu masih menjabat sebagai Kepala Staf RPKAD dengan dibantu beberapa orang perwira yaitu Lettu Inf S. Soekoso sebagai Wakil Komandan Secaper, Lettu Inf K. Malende (Kima), Lettu Inf C.I Santoso, Lettu Inf Soeweno, Lettu Inf Soeditjo dan Lettu Inf Soedarto sebagai perwira staf.

Pada akhir pendidikan, Sebanyak 592 Tamtama dinyatakan lulus dan dari personel tersebut dibentuk menjadi Batalyon 2 RPKAD dengan Komandan Batalyon Mayor Inf Seno Hartono dan wakil Komandan Mayor Inf S. Soekoso. Batalyon 2 RPKAD ini berdiri 4 Kompi yang bermarkas di Tuguran, Magelang.

Pada tahun 1964 Batalyon 2 RPKAD setelah selesai melaksanakan tugas Operasi di Kalimantan Barat dibubarkan sedangkan anggotanya sebanyak satu kompi masuk ke sekolah Para Komando Angkatan Darat sebagai tenaga pelatih dan sebagian lagi dimasukkan ke Yon 3 Jawa Tengah.

Grup-2 Kopassus merupakan bagian terpenting dari sejarah Kopassus. Sebelum 1960, Resimen Para Komando Angkatan Darat

(RPKAD) hanya terdiri dari empat kompi. Lantaran banyaknya basis PKI di Jawa Tengah, maka RPKAD membentuk pasukan setingkat Grup. Tahun 1960, terbentuk Batalyon-2 yang terdiri dari empat kompi yang bermarkas di Tuguran, Magelang.

Batalyon-2 sempat dibubarkan pada 1964 sebelum dibentuk kembali tahun 1965 dan tetap bermarkas di Tuguran, Magelang. Setelah pemberontakan PKI tahun 1965, Batalyon-2 berubah menjadi Grup-2 RPKAD yang banyak menumpas anggota PKI di Jawa Tengah.

Selanjutnya, 12 Februari 1966 Menparkoad atau Resimen Para Komando Angkatan Darat berubah nama menjadi Puspassusad atau Pusat Pasukan Khusus Angkatan Darat. Akibat perubahan itu, Batalyon-2 bertugas melakukan Para Komando dan Sandi Yudha. Selain itu, terjadi peningkatan dari batalyon menjadi grup yang membawahi dua detasemen tempur, yakni Den-21 dan Den-22.

Pada 17 Februari 1971, kembali terjadi perubahan nama menjadi Komando Pasukan Sandi Yudha Angkatan Darat. Praktis Grup-2 menjadi Grup-2 Kopassandha. Markas pun ikut pindah dari Tuguran di Magelang ke Kartosura, Sukoharjo.

Pada Desember 1986, nama Kopassandha berubah menjadi Kopassus. Grup-2 sendiri ketika itu terdiri dari terdiri dari dua batalyon. Batalyon-21 (merupakan Batalyon tertua di jajaran Grup-2 Kopassus) bermarkas di Kartasura dan Batalyon-22 di Cijantung. Pada tahun 2002, Grup-2 bertambah satu batalyon, yakni Batalyon-23 yang bermarkas di

Parung, Bogor. Saat ini setelah melalui beberapa kali perubahan kebijakan dan validasi organisasi ketiga batalyon tersebut bermarkas di Kartasura.

b. Letak Geografis

Yon 21 Grup 2 Kopassus berada dalam kesatrian Grup 2/Kopassus di Jl. Raya Solo - Yogyakarta, Dusun III, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168. Markas Grup 2 Kopassus sendiri menempati lahan seluas kurang lebih 1.459 hektar.

c. Tugas

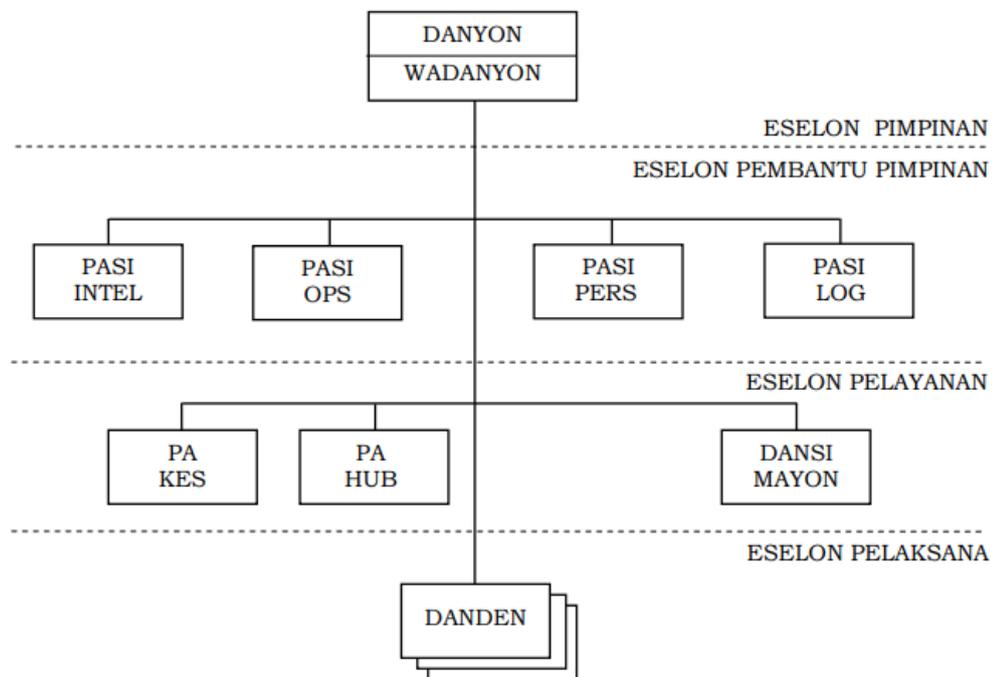
Yon 21 Grup 2 Kopassus melaksanakan tugas berkaitan dengan fungsi utama dan fungsi organik TNI AD, antara lain:

1) Tugas melaksanakan fungsi utama, yaitu menyelenggarakan kegiatan dibidang Operasi Sandi Yudha dengan mengutamakan pendayagunaan potensi setempat sebagai sarana, di daerah yang dikuasai atau dipengaruhi oleh lawan, ditujukan terhadap sasaran yang bernilai strategis dan terpilih guna mempercepat proses penciptaan/pematangan kondisi yang diinginkan sesuai tugas baik sebelum, selama maupun setelah perang dalam rangka mendukung tugas pokok Yon 21 Grup 2 Kopassus.

2) Tugas melaksanakan Fungsi Organik TNI AD). Menyelenggarakan kegiatan dibidang intelijen, operasi, Sumber Daya Manusia (SDM), logistik, dan teritorial satuan non Kowil dalam rangka mendukung tugas pokok Yon 21 Grup 2 Kopassus.

d. Struktur Organisasi

Secara struktural, satuan Yon 21 Grup 2 Kopassus terdiri dari Kelompok Pimpinan, empat staf pembantu pimpinan, dua staf dan satu seksi pelayanan, serta tiga kompi pelaksana. Berikut ini merupakan struktur organisasi Yon 21 Grup 2 Kopassus yang disusun berdasarkan eselon dan jabatan.



Gambar 4.2 Struktur organisasi Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Struktur organisasi Yonhub Pushubad berdasarkan eselon dan jabatan seperti tertera pada gambar, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Eselon Pimpinan.
 - a) Komandan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus, disingkat Danyon 21 Grup 2 Kopassus.
 - b) Wakil Komandan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus, disingkat Wadanyon 21 Grup 2 Kopassus.
 - 2) Eselon Pembantu Pimpinan.
 - a) Perwira Seksi Intelijen, disingkat Pasiintel.
 - b) Perwira Seksi Operasi, disingkat Pasiops.
 - c) Perwira Seksi Personel, disingkat Pasipers.
 - d) Perwira Seksi Logistik, disingkat Pasilog.
 - 3) Eselon Pelayanan.
 - a) Perwira Kesehatan, disingkat Pakes.
 - b) Perwira Perhubungan, disingkat Pahub.
 - c) Komandan Seksi Markas Batalyon, disingkat Dansimayon.
 - 4) Eselon Pelaksana. Terdiri dari tiga Komandan Detasemen, disingkat Dandenyon.
- e. Komposisi Personel

Untuk mengetahui secara mendetail tentang komposisi personel Yon 21 Grup 2 Kopassus, disajikan dalam tabel berikut ini:

NO	GOLONGAN	PANGKAT	JUMLAH
1	Perwira Menengah (Pamen)	Letnan Kolonel (Letkol)	0
		Mayor	2
2	Perwira Pertama	Kapten	4
		Letnan Satu (Lettu)	18
		Letnan Dua (Letda)	7
3	Bintara	Pembantu Letnan Satu (Peltu)	0
		Pembantu Letnan Dua (Pelda)	3
		Sersan Mayor (Serma)	21
		Sersan Kepala (Serka)	60
		Sersan Satu (Sertu)	46
		Sersan Dua (Serda)	13
4	Tamtama	Kopral Kepala (Kopka)	2
		Kopral Satu (Koptu)	5
		Kopral Dua (Kopda)	11
		Prajurit Kepala (Praka)	8
		Prajurit Satu (Pratu)	19
		Prajurit Dua (Prada)	27
	Jumlah		248

Tabel 4.2 Komposisi personel Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh personel Yon 21 Grup 2 Kopassus adalah 257 prajurit yang tersusun dari golongan prajurit Perwira Menengah (Pamen) hingga Tamtama. Personel Pamen berjumlah 2 personel, Pama sebanyak 31 personel, Bintara sebanyak 143 personel dan Tamtama sejumlah 72 personel.

4.2 Profil Informan

4.2.1 Informan Situs 1: Yonhub Pushubad

a. Informan Utama

- 1) Nama : Bambang Agung Prasetyo, S.Sos.,
M.Tr.(Han).
- 2) Pangkat/Korps: Letkol Chb
- 3) TTL : Grobogan, 20 Agustus 1979
- 4) Jabatan : Danyonhub Pushubad
- 5) Alamat : Kompleks Yonhub Pushubad, Jl. Jatijajar
No. 1, Tapos, Kota Depok

Bambang Agung Prasetyo, S.Sos., M.Tr.(Han). merupakan seorang Pamen TNI AD yang menjabat sebagai Danyonhub Pushubad semenjak 27 Juni 2019. Perwira lulusan Akademi Militer tahun 2002 ini menempuh pendidikan Strata-1 di bidang Ilmu Sosial dan Strata-2 di bidang Ilmu Terapan Pertahanan. Tidak hanya di bidang akademik umum, Letkol Chb Bambang juga telah menyelesaikan tiga pendidikan umum militer dan tiga pendidikan pengembangan spesialisasi militer sebagai kualifikasi untuk menduduki jabatan sebagai Danyonhub Pushubad. Selama 20 tahun berdinasi di TNI AD, Letkol Chb Bambang telah memiliki pengalaman melaksanakan penugasan baik di dalam maupun di luar negeri. Penugasan di dalam negeri yaitu operasi pengamanan daerah rawan di Aceh, sedangkan penugasan di luar negeri yaitu di Singapura. Empat tanda kehormatan negara diberikan kepada Letkol Chb Bambang berdasarkan keputusan

Presiden Republik Indonesia sebagai penghargaan atas dedikasi terbaik yang diberikan selama mengabdikan sebagai prajurit TNI AD.

b. Informan Pendukung 1

- 1) Nama : Andi Muhammad Yusup, S.T.
- 2) Pangkat/Korps: Lettu Chb
- 3) TTL : Jakarta Pusat, 4 Desember 1991
- 4) Jabatan : PS. Dankikonbekharstal Yonhub Pushubad
- 5) Alamat : Kompleks Yonhub Pushubad, Jl. Jatijajar
No. 1, Tapos, Kota Depok

Andi Muhammad Yusup, S.T. merupakan seorang Pama TNI AD yang menjabat sebagai PS. (Pejabat Sementara) Dankikonbekharstal Yonhub Pushubad semenjak 18 Maret 2022. Perwira lulusan Sekolah Perwira Prajurit Karir tahun 2018 ini menempuh pendidikan Strata-1 di bidang Teknik Komputer. Tidak hanya di bidang akademik umum, Lettu Chb Andi juga telah menyelesaikan dua pendidikan umum militer dan dua pendidikan pengembangan spesialisasi militer sebagai kualifikasi untuk menduduki jabatan sebagai PS. Dankikonbekharstal Yonhub Pushubad. Selama 4 tahun berdinasi di TNI AD, Lettu Chb Andi menunjukkan dedikasi terbaik dalam pengabdian sebagai prajurit TNI AD terbukti dengan promosi jabatan yang mendahului dibanding rekan-rekan sejawatnya. Lettu Chb Andi telah menduduki jabatan Danki yang seharusnya ditempati oleh perwira berpangkat Kapten.

c. Informan Pendukung 2

- 1) Nama : Ronson Sitanggang
- 2) Pangkat/Korps: Kapten Chb
- 3) TTL : Medan, 15 September 1971
- 4) Jabatan : Pasi Intel Yonhub Pushubad
- 5) Alamat : Kompleks Yonhub Pushubad, Jl. Jatijajar
No. 1, Tapos, Kota Depok

Ronson Sitanggang merupakan seorang Pama TNI AD yang menjabat sebagai Pasi Intel Yonhub Pushubad semenjak 18 Maret 2022. Perwira lulusan Sekolah Calon Perwira tahun 2013 ini telah menyelesaikan dua pendidikan umum militer dan tiga pendidikan pengembangan spesialisasi militer sebagai kualifikasi untuk menduduki jabatan sebagai Pasi Intel Yonhub Pushubad. Sebelum menjadi seorang perwira, Kapten Chb Ronson menempuh pendidikan calon Tamtama pada tahun 1992 dan pendidikan calon Bintara pada tahun 2003. Selama 30 tahun berdinasi di TNI AD, Kapten Chb Ronson telah banyak ditugaskan untuk mendukung gelar komunikasi di berbagai satuan TNI AD yang tersebar di Indonesia. Lima tanda kehormatan negara diberikan kepada Kapten Chb Ronson berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia sebagai penghargaan atas dedikasi terbaik yang diberikan selama mengabdikan diri sebagai prajurit TNI AD.

4.2.2 Informan Situs 2: Yon 21 Grup 2 Kopassus

a. Informan Utama

- 1) Nama : Supri Siswanto, S.H., M.I.P.
- 2) Pangkat/Korps: Mayor Inf
- 3) TTL : Sragen, 31 Agustus 1982
- 4) Jabatan : PS. Danyon 21 Grup 2 Kopassus
- 5) Alamat : Kandang Menjangan, RT 04/RW 14,
Pucangan, Surakarta

Mayor Inf Supri Siswanto, S.H., M.I.P. merupakan seorang Pamen TNI AD yang menjabat sebagai PS. (Pejabat Sementara) Yon 21 Grup 2 Kopassus semenjak 2 Juni 2021. Perwira lulusan Akademi Militer tahun 2005 ini menempuh pendidikan Strata-1 di bidang Ilmu Hukum dan Strata-2 di bidang Ilmu Pemerintahan. Tidak hanya di bidang akademik umum, Mayor Inf Supri juga telah menyelesaikan empat pendidikan umum militer dan delapan pendidikan pengembangan spesialisasi militer sebagai kualifikasi untuk menduduki jabatan sebagai Danyon di jajaran Grup 2 Kopassus. Selama 17 tahun berdinasi di TNI AD, Mayor Inf Supri telah memiliki pengalaman melaksanakan penugasan baik di dalam maupun di luar negeri. Penugasan di dalam negeri yaitu operasi pengamanan daerah rawan di Papua dan Poso, sedangkan penugasan di luar negeri antara lain di Singapura, Australia dan Brunei Darussalam. Tujuh tanda kehormatan negara diberikan kepada Mayor Inf Supri berdasarkan keputusan Presiden

Republik Indonesia sebagai penghargaan atas dedikasi terbaik yang diberikan selama mengabdikan sebagai prajurit TNI AD.

b. Informan Pendukung 1

- 1) Nama : Arma Fathur Rachman, S.I.P.,
M.I.P.
- 2) Pangkat/Korps: Kapten Inf
- 3) TTL : Nganjuk, 1 September 1989
- 4) Jabatan : Danden 1 Yon 21 Grup 2 Kopassus
- 5) Alamat : Asrama Grup 2 Kopassus, Kandang
Menjangan, Kartasura

Kapten Inf Arma Fathur Rachman, S.I.P., M.I.P. merupakan seorang Pama TNI AD yang menjabat sebagai Danden 1 Yon 21 Grup 2 Kopassus semenjak 12 Juli 2021. Perwira lulusan Akademi Militer tahun 2011 ini menempuh pendidikan Strata-1 dan Strata-2 di bidang Ilmu Pemerintahan. Tidak hanya di bidang akademik umum, Kapten Inf Arma juga telah menyelesaikan tiga pendidikan umum militer dan lima pendidikan pengembangan spesialisasi militer sebagai kualifikasi untuk menduduki jabatan sebagai Danden di jajaran Yon 21 Grup 2 Kopassus. Selama 11 tahun berdinasi di TNI AD, Kapten Inf Arma telah memiliki pengalaman melaksanakan penugasan baik di dalam maupun di luar negeri. Penugasan di dalam negeri yaitu operasi pengamanan daerah rawan di Poso, sedangkan penugasan di luar negeri antara lain di Hawaii, Australia dan Libanon. Lima tanda kehormatan negara diberikan kepada Kapten Inf Arma berdasarkan

keputusan Presiden Republik Indonesia sebagai penghargaan atas dedikasi terbaik yang diberikan selama mengabdikan sebagai prajurit TNI AD.

c. Informan Pendukung 2

- 1) Nama : Afrian Satria Nugraha, S.T.Han.
- 2) Pangkat/Korps: Lettu Inf
- 3) TTL : Banjarmasin, 8 April 1993
- 4) Jabatan : Pasi Intel Sintel Yon 21 Grup 2 Kopassus
- 5) Alamat : Asrama Grup 2 Kopassus, Kandang
Menjangan, Kartasura

Lettu Inf Afrian Satria Nugraha, S.T.Han. merupakan seorang Pama TNI AD yang menjabat sebagai Pasi Intel Sintel Yon 21 Grup 2 Kopassus semenjak 28 Maret 2022. Perwira lulusan Akademi Militer tahun 2015 ini menempuh pendidikan Strata-1 di bidang Ilmu Terapan Pertahanan. Tidak hanya di bidang akademik umum, Lettu Inf Afrian juga telah menyelesaikan dua pendidikan umum militer dan tiga pendidikan pengembangan spesialisasi militer sebagai kualifikasi untuk menduduki jabatan sebagai Pasi Intel Sintel Yon 21 Grup 2 Kopassus. Selama 7 tahun berdinasi di TNI AD, Lettu Inf Afrian telah memiliki pengalaman melaksanakan penugasan pengamanan daerah rawan di Papua. Dua tanda kehormatan negara diberikan kepada Lettu Inf Afrian berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia sebagai penghargaan atas dedikasi terbaik yang diberikan selama mengabdikan sebagai prajurit TNI AD.

4.3 Temuan Penelitian

Berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara mendalam kepada para informan, observasi dan pengambilan dokumentasi yang dilakukan secara langsung pada obyek penelitian. Data disajikan sesuai dengan teori yang telah diuraikan oleh peneliti pada Bab II.

4.3.1 Temuan Penelitian di Yonhub Pushubad

a. Unsur Komunikasi Persuasif

Dalam lingkup satuan Yonhub Pushubad, Komandan Batalyon (Danyon) memegang tanggung jawab terbesar untuk memberikan arahan kepada seluruh anggota, namun sejatinya semua perwira wajib ikut andil dalam peran tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap Letkol Chb Bambang yang menyatakan bahwa:

“Setiap perwira sebenarnya mengemban tanggungjawab yang sama untuk menjamin para anggota mematuhi peraturan disiplin prajurit. Namun, Komandan Batalyon memiliki peran paling utama sebagai pemimpin di satuan yang menjamin ketertiban demi kelancaran pelaksanaan tugas pokok.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Hal itu dikuatkan dengan pendapat Kapten Chb Ronson:

“Di satuan ini Danyon memiliki tanggungjawab terbesar dalam mengarahkan disiplin anggota, namun sifatnya secara tidak langsung. Danyon memberikan arahan secara umum kepada keseluruhan anggota, sedangkan arahan secara detail dilakukan oleh perwira-perwira bawahan terhadap anggota-anggota di bagiannya.” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Berkaitan dengan kewajiban untuk mengarahkan anggota mengenai pentingnya mematuhi aturan disiplin, Danyon dan para perwira juga

bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan anggota di satuan Yonhub Pushubad. Sesuai dengan pernyataan Lettu Chb Andi:

“Komandan melaksanakan pengendalian dan pengawasan secara menyeluruh, namun setiap perwira memiliki tanggung jawab langsung terhadap anggota-anggota di bawah struktur organisasinya. Kalau dalam organisasi kompi, pengawasan dan pengendalian dibebankan kepada para Danton yang bersinggungan langsung dengan anggota, Danton pun dibantu oleh para Batih dan Batonnya.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Pesan yang disampaikan oleh Danyon dan para perwira di Yonhub Pushubad adalah arahan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan militer, sebagaimana yang disampaikan oleh Letkol Chb Bambang:

“Yonhub ini kan tugas utamanya dukungan perhubungan. Untuk ketentuan militer, para anggota tetap diarahkan secara tegas....” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Lettu Chb Andi menyatakan bahwa:

“Karena lingkupnya batalyon, tegak lurus komandonya, perintah tetap turun dari Komandan, ke Wadan atau Pasi, kemudian ke para Danki, baru ke Danton. Dari Danton kemudian turun kepada anggota-anggota lainnya. Ya sama juga alurnya dalam memberikan arahan untuk menaati segala peraturan yang berlaku di lingkungan TNI AD.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Selain itu ada aturan-aturan tambahan yang diterapkan pimpinan Yonhub Pushubad kepada para anggota di luar aturan tertulis yang sudah diterapkan, seperti apel malam untuk anggota bujangan, ketentuan pesiar dan ijin bermalam (IB), dan lain sebagainya. Seperti keterangan dari Lettu Chb Andi:

“Untuk mengantisipasi terjadinya pelanggaran, Danyon memberikan memperketat aturan kepada para anggota khususnya yang belum berkeluarga (bujangan). Anggota tersebut diwajibkan

melaksanakan apel malam pada pukul 21.00 WIB setiap harinya. Apabila hari libur dan mereka hendak melakukan pesiar atau Ijin Bermalam (IB), mereka wajib melakukan pencatatan dengan memberikan informasi alamat tujuan lengkap dan nomor telepon anggota keluarga yang dapat dihubungi.... Jika ada anggota yang sudah berkeluarga hendak ke luar kota pun tetap diwajibkan melapor kepada perwira yang menjadi atasan langsungnya.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh para informan dari Yonhub Pushubad, media yang digunakan untuk memberikan arahan para anggota bersifat langsung maupun tidak langsung. Seperti yang disampaikan oleh Letkol Chb Bambang:

“Saya lebih memilih untuk mengarahkan anggota secara langsung pada saat jam komandan. Minimal seminggu sekali pasti saya mengumpulkan seluruh anggota dan memberikan mereka arahan secara langsung. Selain itu kan ada sarana komunikasi via online seperti Telegram dan Whatsapp....” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Letkol Chb Bambang juga menambahkan bahwa arahan kepada anggota juga dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi:

“...untuk kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebulan sekali, melibatkan instansi luar yang kompeten, misalnya penyuluhan hukum dari Ditkumad, penyuluhan narkoba dari BNN, penyuluhan HIV/AIDS dari Dinkes, dan sebagainya....” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Sejalan dengan hal itu, Kapten Chb Ronson menerangkan:

“Danyon maupun para perwira memberikan arahan secara langsung pada saat apel atau jam komandan. Arahan juga dipasang pada papan di setiap titik berkumpul atau diberikan melalui grup Telegram satuan. Seluruh anggota Yonhub tergabung dalam grup Telegram tersebut, sehingga dapat memonitor langsung petunjuk dan arahan Danyon terutama yang diberikan secara tiba-tiba atau dadakan. Setiap perwira yang menjabat sebagai perwira staf atau komandan kompi juga membuat grup khusus anggota di bawahnya sebagai alat kendali dan sarana koordinasi.” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).



Gambar 4.3 Kegiatan jam komandan di Yonhub Pushubad

Sumber: Data Penelitian (2022)

Sarana langsung yang digunakan adalah pengarahan secara tatap muka yang dilaksanakan saat apel, jam komandan dan sosialisasi. Sedangkan sarana yang digunakan untuk menyampaikan arahan secara tidak langsung adalah media online antara lain aplikasi Whatsapp dan Telegram.



Gambar 4.4 Kegiatan apel pagi di Yonhub Pushubad

Sumber: Data Penelitian (2022)

Arahan untuk mematuhi peraturan disiplin yang berlaku di Yonhub Pushubad diberikan oleh Danyon dan para perwira kepada seluruh anggota dari pangkat Prajurit Dua (Prada) sampai dengan Pembantu Letnan Satu (Peltu). Seperti yang diungkapkan Letkol Chb Bambang:

“Seluruh prajurit wajib hukumnya mematuhi peraturan disiplin prajurit, sebab hukuman disiplin itu tidak memandang pangkat bagi yang melanggar. Kalau di sini perwira tanggung jawabnya besar. Meskipun jabatannya perwira bawahan, ya mereka diwajibkan mampu berperan sebagai pemberi arahan. Yang diarahkan ya para anggota dari pangkat Prada sampai dengan Peltu.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kapten Chb Ronson:

“Sasaran utama untuk diberikan arahan mengenai kepatuhan terhadap aturan disiplin prajurit adalah seluruh anggota mulai dari pangkat Prajurit Dua (Prada) hingga Pembantu Letnan Satu (Peltu), dengan prinsip bahwa perwira dianggap dapat bertanggungjawab

atas kedisiplinan dirinya masing-masing.” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Dari hasil wawancara terhadap para informan diketahui bahwa respon para anggota berupa penyampaian saran maupun pendapat yang positif demi keberlangsungan satuan Yonhub Pushubad. Penyampaian dari Kapten Chb Ronson:

“...setelah Danyon atau perwira lainnya memberikan arahan langsung, memang diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran ataupun pendapat. Beberapa anggota, biasanya anggota senior menyampaikan saran dan pendapat yang sifatnya membangun...” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Letkol Chb Bambang juga menerangkan bahwa selain menyampaikan saran secara langsung, anggota juga bisa menyampaikannya secara tidak langsung melalui kotak saran maupun aplikasi online satuan

“...saya juga menyediakan kotak saran agar para anggota bisa memberikan saran setiap saat tanpa harus menunggu jam komandan. Sebab terkadang karena padatnya kegiatan, saya seringkali tidak berada di satuan. Saya juga tidak membatasi para anggota apabila ingin menyampaikan masukan melalui grup satuan di Telegram atau Whatsapp, sehingga para perwira lain juga dapat memonitor....” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Persepsi muncul dari pihak yang dipengaruhi, yakni para anggota Yonhub Pushubad. Anggota tidak pernah memperlihatkan ketidaksetujuan ataupun bersikap ekstrim menolak arahan yang diberikan oleh pimpinan satuan. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Lettu Chb Andi:

“Sampai dengan saat ini tidak ada, walaupun ada sifatnya tidak menyangkal namun memberikan saran yang membangun...” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Para anggota Yonhub Pushubad senantiasa memiliki persepsi yang positif terhadap segala penyampaian pimpinannya. Mereka tidak pernah

berusaha melawan atau menyangkal. Adapun arahan yang sekiranya dianggap tidak sesuai dengan pendapat mereka, disampaikan dalam bentuk masukan yang membangun.

b. Strategi Komunikasi Persuasif Psikodinamika Pimpinan Yonhub Pushubad

Dalam lingkup satuan Yonhub Pushubad, para informan menyatakan bahwa tidak ada perlakuan khusus yang diberikan kepada anggota yang berasal dari daerah tertentu. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa berdasarkan pengalaman beberapa oknum anggota memiliki sifat tertentu yang dapat menjadi penyebab terjadinya pelanggaran, seperti yang disampaikan oleh Kapten Chb Ronson:

“Sebetulnya seluruh anggota mendapatkan perlakuan yang sama, hak dan kewajibannya juga sama. Memang menurut pengalaman, anggota-anggota dari wilayah timur temperamennya lebih tinggi dari anggota yang berasal dari wilayah lain. Namun kembali lagi itu hanya oknum....” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Beliau juga menambahkan bahwa solusi untuk mengatasi masalah perilaku menyimpang dari kelompok anggota yang berasal dari daerah tertentu adalah dengan menempatkan anggota-anggota tersebut di bagian yang berbeda. Pengawasan terhadap mereka tidak hanya dari perwira namun peran bintangara dan tamtama senior juga dibutuhkan.



Gambar 4.5 Pengawasan latihan oleh anggota senior kepada anggota junior

Sumber: Data Penelitian (2022)

Lettu Chb Andi memperkuat dengan keterangan bahwa pimpinan Yonhub Pushubad sangat menghindari diskriminasi terhadap anggota. Para Perwira lebih memilih untuk memberdayakan anggota yang lebih senior untuk membantu membina anggota junior:

“Biasanya memang ada saja anggota yang sifatnya agak keras, yang diarahkan sekali tidak mempan. Tapi kami tidak membedakan perlakuan berdasarkan rasa atau suku anggota. Kami pegang seniornya langsung. Pastinya dari sekian banyak anggota senior ada yang sikap dan perilakunya sangat teladan, yang bersangkutan kami arahkan untuk bantu mengontrol junior-juniornya. Kami sangat menghindari adanya perlakuan diskriminasi terhadap anggota, apalagi membedakan perlakuan berdasarkan suku atau ras sangat riskan membangkitkan emosional anggota ke arah yang kurang baik. Malah menurut kami, perbedaan perlakuan menurut suku akan menyebabkan pertengkaran antar anggota. Anggota akan jauh lebih segan apabila pendekatan pertama dilakukan oleh seniornya karena menurut mereka apabila sudah perwira yang turun tangan berarti

anggota itu sudah terlalu kelewatan.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Yonhub Pushubad adalah satuan setingkat batalyon yang senantiasa berdedikasi untuk mendukung pelaksanaan segala tugas pokok TNI AD. Dalam melaksanakan dukungan bantuan tempur Perhubungan kerjasama antar anggota sangat dibutuhkan, sehingga dalam pembinaan terhadap anggota pun lebih diutamakan atas dasar kekeluargaan. Letkol Chb Bambang mengungkapkan bahwa:

“Kalau secara emosional mungkin lebih kepada pendekatan secara kekeluargaan, di mana anggota banyak berdiskusi dan menyampaikan keluh kesahnya pada saat kegiatan non formal atau di luar jam dinas....” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Lebih jelasnya, Letkol Chb Bambang menerangkan bahwa kegiatan non formal tersebut seperti makan atau olahraga bersama, bermain *Play Station*, atau kegiatan pembersihan seperti korvei dan pemeliharaan alat dan perlengkapan. Pada saat kegiatan non formal seperti itu biasanya anggota lebih leluasa untuk menyampaikan keluh kesahnya. Informasi yang disampaikan anggota kepada perwira atasannya itulah yang akan disampaikan kepada Danyon untuk dijadikan agenda dalam rapat perwira.



Gambar 4.6 Kegiatan perwira bersama anggota di luar jam dinas

Sumber: Data Penelitian (2022)



Gambar 4.7 Makan bersama perwira dengan anggota di bagiannya

Sumber: Data Penelitian (2022)

Kapten Chb Ronson pun memperkuat keterangan tersebut dengan menyatakan bahwa pendekatan secara kekeluargaan kepada anggota banyak dilakukan perwira pada saat selesai melaksanakan tugas pokok satuan:

“...pendekatan kepada anggota di sini lebih diutamakan sistem kekeluargaan. Karena *teamwork* sangat diperlukan untuk memenuhi tugas pokok satuan. Kebanyakan perwira di sini ya membina anggotanya dengan pendekatan kekeluargaan. Perwira banyak mengarahkan anggota malah pada saat selesai melaksanakan tugas. Sembari membereskan alkap, anggota biasanya lebih merasa lega untuk menceritakan keluh kesahnya, memberikan masukan-masukan, yang bisa disampaikan perwira kepada Danyon pada saat kumpul perwira.” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Pendekatan individual dilakukan sebagai langkah untuk menetralkan kondisi anggota yang telah melakukan pelanggaran, tujuannya untuk memastikan bahwa anggota tersebut tidak kembali mengulangi perilaku yang menyimpang. Lettu Chb Andi menegaskan:

“Untuk pendekatan individual tidak ada. Kecuali bagi anggota yang memang sudah melanggar, pasti akan dibina secara individual berdasarkan tingkat pelanggarannya....” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Letkol Chb Bambang juga menyampaikan:

“...pendekatan individual diberikan kepada anggota yang melanggar, bentuknya semacam pembinaan untuk memberikan efek jera. Pendekatan secara individual itu juga bertujuan untuk membangkitkan motivasi kerja anggota tersebut setelah melewati proses hukum yang menguras fisik dan mental.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Sanksi tegas diberikan kepada setiap anggota yang menunjukkan sikap dan perilaku menyimpang dari peraturan yang berlaku. Lettu Chb Andi menjelaskan bahwa:

“Jika pelanggaran termasuk ringan sampai sedang biasanya diselesaikan hanya sampai tingkat kompi. Anggota diberikan

teguran ataupun tindakan fisik secara langsung. Namun jika sudah berbuat pelanggaran berat ya akan dilaporkan secara berjenjang dari danton ke danki, kemudian pasi intel, lalu pasi intel ke Danyon dan Wadanyon.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Sejalan dengan pernyataan Lettu Chb Andi, Letkol Chb Bambang menyatakan:

“Hukuman itu berjenjang. Setiap pelanggaran pasti ada konsekuensinya. Pelanggaran yang tingkatannya ringan hingga sedang hukumannya berupa peringatan verbal ataupun tindakan fisik langsung. Sedangkan untuk pelanggaran berat, melalui proses hukum militer yang pastinya akan berpengaruh pada pemenuhan hak-hak anggota yang melanggar.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

c. Strategi Komunikasi Persuasif Sosiokultural Pimpinan Yonhub Pushubad

Dalam lingkungan militer setiap prajurit beserta istri dan anaknya dijamin kemaslahatannya pada pola pembinaan satuan, di mana prajurit langsung dinaungi oleh Komandan Satuan (Dansat) sedangkan istri dan anaknya berada di bawah bimbingan organisasi Persit (Persatuan Istri TNI AD). Begitu pula di Yonhub Pushubad, pembinaan terhadap anggota juga dibarengi dengan pembinaan terhadap keluarganya. Seperti yang diungkapkan oleh Letkol Chb Bambang:

“Untuk pembinaan keluarga, pimpinan satuan dibantu oleh organisasi Persit. Persit mengadakan pertemuan rutin setidaknya sebulan sekali yang salah satu agendanya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh keluarga anggota. Organisasi Persit itu kan juga di bawah pembinaan Danyon melalui Staf Personalia. Terkadang permasalahan anggota itu saya ketahui melalui laporan pertemuan Persit. Saya mengarahkan staf pers untuk menghimpun laporan tersebut untuk didiskusikan bersama saat pertemuan perwira.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Hal yang serupa juga disampaikan Kapten Chb Ronson:

“...Danyon dan Ibu Danyon rutin melakukan pembinaan kepada anggota dan keluarganya. Danyon pastinya memberikan arahan langsung kepada prajurit, Ibu Danyon biasanya membina keluarga prajurit lewat kegiatan-kegiatan Persit. Kadang juga ada olahraga bersama dimana prajurit dan keluarganya diikutsertakan. Dan itu setidaknya dua minggu sekali pasti diadakan. Biasanya lewat kegiatan non-formal seperti itu para perwira bisa tahu permasalahan anggota. Mungkin beberapa anggota yang takut menyampaikan saat pengarahan perwira atau lewat kotak saran. Misalnya ada anggota yang punya masalah ekonomi, cerita sambil kegiatan olahraga santai, nah perwira atasannya pasti akan melaporkan kepada Danyon sehingga langkah-langkah pencegahan bisa ditentukan...” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Setiap pelanggaran yang dilakukan anggota pasti ada konsekuensinya, begitu pula jika anggota mendapatkan prestasi pasti akan mendapatkan apresiasi dari pimpinan Yonhub Pushubad. Letkol Chb Bambang menyatakan bahwa:

“Sekecil apapun prestasi anggota selama itu membawa dampak positif bagi anggota lain maupun satuan pasti saya apresiasi secara langsung. Untuk penghargaan rutin, diberikan setiap bulan saat upacara tanggal 17 kepada anggota dengan kinerja terbaik. Bagi anggota yang memiliki prestasi dalam kompetisi atau perlombaan, penghargaan secara khusus diberikan setiap perayaan HUT satuan. Bagi yang melanggar, sekecil apapun itu ada konsekuensinya.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).



Gambar 4.8 Pemberian penghargaan bagi anggota Yonhub Pushubad

Sumber: Data Penelitian (2022)

Sistem *reward* and *punishment* adalah sistem yang seringkali diaplikasikan pada setiap organisasi yang ingin menjaga keberlangsungannya. Selain pemberian penghargaan yang rutin dilaksanakan setiap bulan ada juga apresiasi lain yang diberikan untuk menjaga semangat anggota, seperti yang diungkapkan Lettu Chb Andi:

“...untuk meningkatkan moril anggota juga Danyon akan memberikan ucapan dan mengadakan syukuran bagi anggota yang berulang tahun di setiap bulan pada akhir bulan. Syukuran itu dirayakan oleh seluruh personel Yonhub. Untuk *punishment* diberikan secara langsung sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan anggota....” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Selain berbagai peraturan resmi organisasi TNI AD yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggota Yonhub Pushubad, terdapat beberapa peraturan tambahan yang dikeluarkan oleh Danyon untuk menjaga agar para anggota tetap pada jalur yang benar. Letkol Chb Bambang menyampaikan:

“Pastinya ada peraturan-peraturan tambahan untuk menjamin ketertiban anggota di satuan, khususnya kelompok bujangan atau yang belum berkeluarga. Mereka yang bujangan wajib melaksanakan apel malam pada pukul 21.00 WIB diawasi perwira piket dan perwira pengawas. Mereka pun dilarang untuk keluar di atas jam setelah apel. Karena memang tingkat kerawanan pelanggaran lebih tinggi terjadi di kalangan anggota bujangan. Mereka juga diberikan aturan tambahan untuk pelaksanaan pesiar dan IB, yaitu wajib mencatat saat keluar dan masuk satuan, dengan mencantumkan alamat tujuan lengkap dan nomor telepon keluarga yang bisa dihubungi. Sedangkan untuk anggota yang sudah berkeluarga kan sebagian besar mereka juga tinggal di dalam kesatrian, jadi keluar masuknya dapat di monitor langsung oleh piket jaga. Kalau anggota yang berkeluarga hendak pergi ke luar kota diwajibkan melapor kepada perwira atasannya.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Ada juga kegiatan tambahan di luar jadwal kegiatan rutin yang diberikan kepada para anggota Yonhub Pushubad sebagai upaya pencegahan terjadinya tindak pelanggaran, sebagaimana yang dinyatakan Lettu Chb Andi:

“Selain kegiatan rutin, para anggota diberikan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat positif untuk mengisi kekosongan dan mengalihkan fokus anggota agar tidak berbuat pelanggaran. Sebagai contoh, pada hari Senin setelah pelaksanaan upacara diselenggarakan latihan PBB. Setelah itu, para anggota melaksanakan jam rohani sesuai dengan agama masing-masing. Saat siang hari, diadakan olahraga berupa lari siang bersama seluruh personel batalyon, tanpa terekecuali. Pada hari Jumat ataupun Sabtu, terkadang Danyon akan mengadakan acara gowes bersama para perwira dan anggota disertai olahraga bebas lainnya.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).



Gambar 4.9 Kegiatan apel malam anggota bujangan

Sumber: Data Penelitian (2022)



Gambar 4.10 Kegiatan olahraga bersama anggota Yonhub Pushubad

Sumber: Data Penelitian (2022)

Kapten Chb Ronson pun menambahkan:

“...seringkali diadakan kegiatan sosialisasi yang merujuk pada poin-poin pelanggaran disiplin berat, di mana narasumber berasal dari instansi luar baik instansi sipil maupun militer yang berkompeten di bidangnya. Kegiatan tersebut tidaklah rutin, namun memang diadakan dengan tujuan memberi penekanan dan peringatan terhadap anggota tentang pentingnya menjaga diri dari perbuatan melanggar dan kerugian yang diterima apabila melanggar peraturan yang berlaku.” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Dari total keseluruhan anggota yang mencapai 280 orang, Letkol Chb Bambang mengungkapkan bahwa tidak ada penanganan khusus yang dilakukan apabila terdapat anggota yang benar-benar sulit untuk menerima arahan untuk mematuhi peraturan disiplin prajurit.

“...saya rasa satuan sudah memberikan fasilitas yang cukup memadai bagi anggota untuk menjamin tanggung jawab mereka mematuhi peraturan yang berlaku. Para perwira kan juga memberdayakan anggota-anggota senior untuk membantu mengawasi situasi dan kondisi anggota lain yang lebih junior. Pembinaan berjenjang seperti inilah yang meningkatkan ikatan kekeluargaan di antara sesama prajurit Yonhub sehingga ketika ada anggota yang menghadapi permasalahan, dapat diberikan solusi lebih cepat sehingga tidak mengakibatkan dampak kerugian yang lebih besar baik terhadap anggota itu sendiri, anggota yang lainnya maupun satuan Yonhub.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

d. Strategi Komunikasi Persuasif *The Meaning Construction*

Pimpinan Yonhub Pushubad

Strategi komunikasi persuasif *The Meaning Construction* sangat erat kaitannya dengan suatu sugesti atau doktrin yang senantiasa disampaikan secara berulang-ulang dari *persuader* ke *persuadee*. Danyon selaku pimpinan tertinggi Yonhub Pushubad selalu menyampaikan anjuran kepada seluruh anggota, sebagaimana yang diterangkan oleh Kapten Chb Ronson:

“Danyon dalam setiap arahannya menyampaikan bahwa setiap pelanggaran disiplin yang dilakukan anggota akan berakibat langsung terhadap kelangsungan karir dan kesejahteraan anggota.” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Lettu Chb Andi menambahkan bahwa para perwira di bawah jajaran Danyon pun senantiasa menyampaikan doktrin agar para anggota harus menjaga nama baik diri dan satuan, serta berpikir sebelum bertindak.

“Setiap kegiatan baik yang bersifat formal seperti apel rutin pagi hari, maupun saat kegiatan semi-formal dan informal lainnya seperti kumpul-kumpul kompi, para perwira senantiasa memberikan doktrin agar setiap anggota selain menjaga nama baik sendiri juga harus selalu menjaga nama baik satuan. Kami melakukan pendekatan secara kekeluargaan pada setiap kegiatan apapun untuk mengetuk hati para anggota dan meyakinkan mereka untuk tetap menjaga nama baik satuan apapun yang mereka lakukan. Agar mereka selalu berpikir dengan sangat hati-hati sebelum bertindak.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Dalam mengarahkan anggota, pimpinan Yonhub Pushubad melakukannya baik secara massal ataupun di bagi dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan struktur organisasi satuan. Kapten Chb Ronson menjelaskan:

“Kalau secara formal memang lebih sering secara massal, langsung seluruh anggota diberikan arahan, baik oleh Danyon atau perwira lain yang ditunjuk. Selain itu pengarahan di masing-masing kompi dan staf pasti juga diberikan secara rutin, bahkan setiap hari oleh perwira yang berwenang di masing-masing bagiannya.” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Letkol Chb Bambang menyampaikan:

“Kalau saya pribadi mengarahkan seluruh anggota secara langsung. Pengarahan pada kelompok yang lebih kecil saya tujukan kepada para perwira dalam forum tertentu. Karena para perwira merupakan kaki tangan saya dalam operasional satuan. Selanjutnya para perwira pasti akan meneruskan arahan yang saya berikan kepada para anggota jajarannya baik dalam kegiatan formal seperti apel ataupun

kegiatan informal seperti kumpul anggota di bagiannya.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Demi meminimalisasi terjadinya pelanggaran oleh para anggota, pimpinan Yonhub Pushubad menyediakan bimbingan konseling dan pengasuhan bagi kelompok anggota yang dinilai sulit untuk menerima arahan mengenai peraturan disiplin. Letkol Chb Bambang menyatakan:

“...apabila ada anggota yang dirasa sulit untuk menerima arahan, pasti dilakukan tindakan preventif oleh para perwira sebelum pelanggaran terjadi. Pendekatan yang dilakukan biasanya lebih ke arah kekeluargaan seperti bimbingan konseling dan bimbingan pengasuhan. Biasanya anggota yang mulai menyeleweng akan dibina terlebih dahulu oleh seniornya kemudian perwira atasan akan memberikan bimbingan secara verbal dalam bentuk diskusi...” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Keterangan lebih lanjut diuraikan Lettu Chb Andi mengenai kegiatan bimbingan pengasuhan yang dimaksud:

“...semenjak dua tahun belakangan ini satuan memberdayakan jam bimsuh (bimbingan pengasuhan) untuk sharing pengetahuan dan kemampuan teknis antar anggota. Para perwira pun ikut mengawasi. Kami rasa kegiatan ini juga yang membantu anggota untuk fokus mengembangkan kemampuan jadi tidak terpikirkan untuk berbuat pelanggaran.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).



Gambar 4.11 Kegiatan bimsuh anggota Yonhub Pushubad

Sumber: Data Penelitian (2022)

Satuan Yonhub Pushubad adalah satuan yang memiliki jadwal kegiatan yang sangat dinamis. Tidak dapat dipungkiri bahwa Danyon sebagai pucuk pimpinan di satuan tersebut terkadang berhalangan hadir saat jadwal pengarahan terhadap para anggota yang dilaksanakan minimal seminggu sekali. Letkol Chb Bambang menyampaikan:

“Saya lebih memilih untuk memberikan petunjuk atau arahan secara langsung kepada anggota. Terutama arahan yang sangat penting atau urgent. Namun jika saya berhalangan karena padatnya kegiatan yang membuat saya tidak berada di satuan, sedangkan informasi harus disampaikan saat itu juga, maka saya akan menunjuk salah satu perwira tertua untuk menyampaikan, biasanya Wadanyon atau salah satu Danki.” (W/BAP/S1/30-08-2022/10.21-12.19 WIB).

Selain itu, Danyon mengadakan evaluasi rutin kepada kelompok perwira untuk membahas hal-hal menonjol yang terjadi dalam kurun waktu satu minggu sebelumnya, seperti yang diterangkan Kapten Chb Ronson:

“Setiap seminggu sekali diadakan kumpul perwira dipimpin oleh Danyon. Untuk waktunya tidak menentu, karena menyesuaikan kegiatan Danyon. Biasanya yang dibahas hal-hal menonjol yang terjadi selama seminggu ke belakang dan rencana kegiatan satuan ke depan.” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Lettu Chb Andi menambahkan:

“...evaluasi biasanya diberikan berbarengan dengan kegiatan rapat. Yonhub ini tugas pokok dan jadwalnya sangat padat untuk mendukung kegiatan-kegiatan besar. Karena padatnya jadwal, rapat perwira bisa diadakan lima sampai enam kali dalam sebulan. Untuk waktunya sendiri tidak menentu, menyesuaikan jadwal kegiatan Danyon. Yang pastinya, setiap minggu pasti Danyon akan menyempatkan diri untuk mengadakan rapat perwira sekaligus evaluasi kegiatan satuan.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Persuasif Pimpinan Yonhub Pushubad

Tujuan yang akan dicapai dalam implementasi strategi komunikasi persuasif pimpinan Yonhub Pushubad sangat jelas yaitu untuk menekan jumlah pelanggaran disiplin prajuritnya, sebagaimana yang diungkapkan

Lettu Chb Andi:

“...kami rasa kegiatan ini juga yang membantu anggota untuk fokus mengembangkan kemampuan jadi tidak terpikirkan untuk berbuat pelanggaran.” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

Sasaran komunikasi persuasif dinyatakan secara gamblang oleh ketiga narasumber sebagai unsur *persuadee* seperti yang tercantum dalam

temuan penelitian di situs Yonhub Pushubad mengenai unsur komunikasi persuasif.

Sedangkan untuk ketepatan pemilihan strategi komunikasi persuasif oleh pimpinan Yonhub Pushubad, telah dijabarkan satu persatu dalam hasil temuan penelitian strategi komunikasi persuasif psikodinamika, sosiokultural dan *the meaning construction*.

Sikap dogmatisme ditunjukkan oleh oknum anggota yang diperbantukan di satuan atau instansi luar, sebagaimana Kapten Chb Ronson mengungkapkan:

“...namun, ada kelompok anggota lain yang agak sulit dilakukan pengawasan, yaitu anggota yang diperbantukan di satuan/instansi luar. Sangat sulit dilakukan kontrol langsung kepada mereka sehingga kita tidak tahu secara pasti apakah mereka betul-betul mematuhi aturan atau tidak...” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Kesulitan menyamakan pemahaman mengenai kepatuhan terhadap peraturan disiplin prajurit juga terjadi pada kelompok anggota yang baru bergabung di satuan Yonhub Pushubad. Seperti pernyataan Kapten Chb Ronson:

“...di sisi lain, memang ada kelompok anggota yang agak kesulitan untuk mengikuti arahan dengan baik, yaitu anggota yang baru saja bergabung di satuan, dan masih dalam tahap orientasi satuan. Kelompok anggota tersebut ialah mereka dengan pangkat Serda maupun Prada yang baru saja bergabung setelah menyelesaikan pendidikan pembentukan prajurit militer...” (W/RS/S1/30-08-2022/15.03-15.59 WIB).

Faktor penghambat juga terdapat pada oknum anggota yang lebih patuh apabila diberikan arahan oleh seniornya langsung, misal anggota

junior Bintara lebih loyal apabila diarahkan oleh senior Bintaranya, begitupun anggota Tamtama. Lettu Chb Andi mengatakan bahwa:

“Biasanya memang ada saja anggota yang sifatnya agak keras, yang diarahkan sekali tidak mempan. Tapi kami tidak membedakan perlakuan berdasarkan rasa atau suku anggota. Kami pegang seniornya langsung. Pastinya dari sekian banyak anggota senior ada yang sikap dan perilakunya sangat teladan, yang bersangkutan kami arahkan untuk bantu mengontrol junior-juniornya....” (W/AMY/S1/30-08-2022/13.28-14.04 WIB).

4.3.2 Temuan Penelitian di Yon 21 Grup 2 Kopassus

a. Unsur Komunikasi Persuasif

Dalam lingkup satuan Yon 21 Grup 2 Kopassus, Komandan Batalyon (Danyon) memegang tanggung jawab terbesar untuk memberikan arahan kepada seluruh anggota, namun pada dasarnya setiap perwira memiliki beban moral yang sama besar terhadap disiplin anggota. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap Mayor Inf Supri yang menyatakan bahwa:

“Di satuan ini Danyon memiliki tanggungjawab terbesar dalam mengarahkan disiplin anggota. Danyon memberikan arahan secara umum kepada keseluruhan anggota, sedangkan arahan secara detail dilakukan oleh perwira-perwira bawahan terhadap anggota-anggota di bagiannya.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Hal itu dikuatkan oleh opini dari Kapten Inf Arma:

“...di bawah Danyon ada staf-staf yang membawahi bidangnya masing-masing. Staf 1 intelijen, staf 2 operasional, staf 3 personalia dan staf 4 logistik. Terkait dengan aturan disiplin prajurit, semua perwira termasuk para prajurit hendaknya bisa saling mengingatkan intinya mereka bisa saling mengisi, tetapi yang paling bertanggung jawab tetaplah Danyon....” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Lebih lanjut, Kapten Inf Arma menambahkan bahwa para perwira staf juga memiliki keterlibatan yang besar dalam mengatur ketertiban anggota. Sebagaimana yang disampaikan olehnya:

“Staf yang menangani peraturan itu ada dua, ada staf intel dan staf pers, mereka adalah staf yang tugas pokoknya, tugas kesehariannya yang paling mendekati tentang mengingatkan aturan. Kalau staf intel berkaitan dengan pelanggaran atau kejadian-kejadian yang terjadi terhadap prajurit, kalau staf pers mengenai aturan, tata tertib dan sebagainya. Jadi intinya di kedua staf tersebut, staf intel dan staf pers. Kalau staf ops itu bagian operasional, tapi juga bisa mengingatkan. Setiap kegiatan operasional, maupun setiap kegiatan latihan pasti akan diingatkan aturan dalam kegiatan latihan seperti apa saja. Staf ops pasti ikut mengingatkan juga walaupun titik beratnya pada staf intel dan staf pers.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Berkaitan dengan kewajiban untuk mengarahkan anggota mengenai pentingnya mematuhi aturan disiplin, Danyon dan para perwira juga bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan anggota di satuan Yonhub Pushubad. Sesuai dengan pernyataan Mayor Inf Supri:

“...pengawasan dilakukan berjenjang mulai dari jabatan perwira tertinggi yaitu Danyon, hingga jabatan perwira terendah yaitu Dantim. Seluruh perwira bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap masing-masing anggotanya....” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Kapten Inf Arma menambahkan bahwa:

“...staf intel maupun staf pers sebagai supervisi kegiatan pengawasan terhadap kedisiplinan anggota.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Pesan yang disampaikan oleh Danyon dan para perwira di Yon 21 Grup 2 Kopassus adalah arahan untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku di satuan, baik peraturan yang ditetapkan untuk lingkungan TNI AD

maupun aturan-aturan tambahan yang merupakan kebijakan dari pimpinan atas, sebagaimana yang disampaikan oleh Mayor Inf Supri:

“Di satuan ini terdapat semacam perintah harian yang saya keluarkan sebagai kontrol perilaku anggota agar tetap berada pada jalur disiplin prajurit.... Salah satu perintah harian tersebut adalah menepati waktu apel pagi pada jam 06.30 WIB....” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Pernyataan serupa diberikan oleh Kapten Inf Arma:

“Tentara kan sangat familiar dengan hukum yang tertulis. Aturan-aturan TNI kan sangat banyak termasuk TNI AD, termasuk setiap pergantian Kasad ada perintah harian, kebijakan Kasad. Hal itu juga berlaku untuk Danjen Kopassus yang mengeluarkan lima kebijakan Danjen, tujuh kebijakan Danjen, dan lain sebagainya. Nah itu semuanya dirinci dan diterapkan di satuan jajaran Kopassus. Berkaitan dengan hal itu, pasti akan turun menjadi kebijakan Dangrup, turun lagi menjadi kebijakan Danyon. Dari Danyon pasti ada titik berat tertentu.... Pada intinya, prajurit tidak melanggar....” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Lettu Inf Afrian juga menyatakan bahwa:

“Kalau di satuan kami ada istilah protap. Contohnya, Dangrup memiliki kebijakan bahwa seluruh prajurit di Grup 2 harus melaksanakan mobilitas menggunakan sepeda selama berada di lingkungan Grup.... Tentunya aturan ini wajib disampaikan para Danyon kepada anggota-anggota di bawahnya, termasuk Danyon 21.” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh para informan dari Yon 21 Grup 2 Kopassus, media yang digunakan untuk memberikan arahan para anggota bersifat langsung maupun tidak langsung. Seperti yang disampaikan oleh Mayor Inf Supri:

“Arahan disampaikan baik secara verbal, contohnya pengarahan pada saat jam komandan, maupun non-verbal melalui papan pengumuman satuan, grup media sosial satuan Whatsapp atau Telegram. Saya maupun perwira lain memberikan arahan secara langsung pada saat apel atau jam komandan. Petunjuk-petunjuk juga

dipasang pada papan di setiap titik berkumpul atau diberikan melalui grup Whatsapp satuan.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Kapten Inf Arma menambahkan bahwa selain apel atau jam komandan, pengarahan terhadap anggota juga dilakukan melalui kegiatan penyuluhan:

“Di staf intel ada program penyuluhan P4GN. Intinya kegiatan itu adalah penyuluhan bahaya penggunaan narkoba, bisa ada yang bentuknya *face-to-face* ataupun paparan. Bisa juga visualisasi satu orang mengarahkan dari staf intel kepada prajurit-prajurit. Kemudian lebih banyak arahnya ke jamdan atau tatap muka daripada penyuluhan. Ya penyuluhan ada waktu tertentu hanya saja setiap minggu pengarahan rutinnnya pada saat apel, jamdan, *face-to-face*. Bahkan setiap pagi kan selalu diambil apel, nah itu tergantung siapa yang mendapatkan jadwal giliran untuk mengambil apel, pasti ada pengarahan tentang aturan, kegiatan. Penekanan-penekanan pasti ada. Setiap hari Senin pun setelah upacara biasanya ada penekanan-penekanan dari masing-masing staf, bisa juga diambil per masing-masing bagian....” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).



Gambar 4.12 Kegiatan jam komandan di Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Sejalan dengan Kapten Inf Arma, Lettu Inf Afrian menyatakan bahwa:

“Secara verbal pasti, arahan langsung. Kalau arahan resmi kami ada grup, semacam alat kendali. Kalau lihat HP itu grup ada banyak sekali mulai dari grup chat unit, tim, dan kemudian batalyon. Kemudian ada lagi grup chat menurut pangkat, grup bintangara, itupun ada Bintangara Reg, Bintangara PK. Ada lagi grup chat Tamtama, grup chat bujangan. Perwira pun ada grup chat nya sendiri. Pada dasarnya grup-grup chat itu ada atas inisiasi para tertua di bagian masing-masing yang bertujuan sebagai alat kendali, koordinasi dan komunikasi. Selain itu untuk sarana atau media lainnya untuk menghindari kejenuhan anggota, biasa ditampilkan media visual seperti video, film, yang intinya mengandung unsur tentang pentingnya kepatuhan terhadap hukum.” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Sarana langsung yang digunakan adalah pengarahan secara tatap muka yang dilaksanakan saat apel, jam komandan dan penyuluhan. Sedangkan sarana yang digunakan untuk menyampaikan arahan secara tidak langsung ialah dengan memanfaatkan fitur grup pada media online Whatsapp dan Telegram, melalui media visual seperti video, film dan lain sebagainya.



Gambar 4.13 Kegiatan apel pagi di Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Segala peraturan dan tata tertib yang diterapkan di Yon 21 Grup Kopassus sebenarnya wajib untuk dipatuhi seluruh prajurit tanpa terkecuali. Namun, prajurit dengan pangkat perwira berada di bawah arahan dan koordinasi langsung Danyon, sedangkan seluruh anggota dari pangkat Prada sampai dengan Peltu mendapatkan arahan oleh para perwira. Seperti yang diungkapkan Mayor Inf Supri:

“Seluruh prajurit wajib hukumnya mematuhi peraturan disiplin prajurit, sebab hukuman disiplin itu tidak memandang pangkat bagi yang melanggar. Kalau di sini perwira tanggung jawabnya besar. Meskipun jabatannya perwira bawahan, ya mereka diwajibkan mampu berperan sebagai pemberi arahan. Yang diarahkan ya para anggota dari pangkat Prada sampai dengan Peltu.... Adapun perwira yang merupakan personel di satuan ini berada di bawah tanggung jawab dan koordinasi saya langsung sebagai Danyon.”
(W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Lettu Inf Afrian:

“Kalau di sini, yang jelas anggota pasti, seluruh golongan pangkat bintara dan tamtama. Sudah pasti seluruh perwira menekankan kepada setiap anggota tentang mematuhi segala peraturan yang berlaku. Khusus perwira, kan ada perwira senior ada perwira junior. Nah perwira junior ini secara tidak langsung menjadi tanggungjawab seniornya.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Umpan balik anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus tidak ditunjukkan dengan respon berupa sangkalan, ketidaksetujuan atau keberatan. Apalagi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan disiplin prajurit. Kalaupun ada anggota yang ingin menyampaikan pendapat dan saran, mereka lebih memilih untuk menyampaikan secara langsung terhadap perwira yang memberikan arahan dan sifatnya pun seperti mengajak untuk diskusi. Pernyataan dari Mayor Inf Supri:

“....setiap selesai pengarahan, biasanya saya atau perwira yang memberikan arahan memberikan kesempatan kepada para anggota untuk bertanya atau menyampaikan saran dan masukan. Dari sekian banyak anggota pasti ada beberapa yang tunjuk tangan dan menyampaikan aspirasinya dengan cara yang sopan. Apa yang disampaikan biasa bersifat diskusi, misal mereka membandingkan dengan apa yang mereka pernah baca, lihat atau alami langsung....” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Kapten Inf Arma juga menerangkan bahwa selain menyampaikan saran secara langsung, anggota juga bisa menyampaikannya secara tidak langsung melalui kotak saran, sarana laporan pengaduan maupun forum *online*. Meskipun anggota lebih memilih menyampaikan atau menghadap secara langsung kepada para perwira.

“Kotak saran ada, apalagi sekarang jamannya WBK/WBBM, itu pastinya ada kotak saran, ada juga tempat untuk laporan pengaduan dan lain sebagainya. Tetapi ya anggota cenderung menghadap

langsung ke perwiranya atau melalui bintara atau tamtama tertua. Kemudian bintara atau tamtama tertua itu yang menghadap perwiranya. Biasanya kan bintara punya forum, tamtama ada forum sendiri, perwira juga punya forum. Dan ada forum yang umum, keseluruhan.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Suatu kebijakan atau aturan yang dikeluarkan pastinya menimbulkan berbagai persepsi bagi para anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus. Pasti ada beberapa yang merasa tidak nyaman dan kesulitan dalam menjalankannya. Akan tetapi, loyalitas prajurit di lingkungan Yon 21 Grup 2 Kopassus sangat tinggi sehingga jarang sekali ada penyangkalan yang ditunjukkan secara tidak procedural. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Mayor Inf Supri:

“Secara keseluruhan, pastinya terdapat anggota yang merasa kurang srek dengan kebijakan atau arahan yang disampaikan oleh perwira. Tetapi terhadap aturan yang berlaku, tidak pernah ada anggota yang menyatakan keberatan. Loyalitas anggota di lingkungan Kopassus ini bisa dibilang sangat tinggi Namanya anggota merasa tidak enak tidak cocok dengan suatu kebijakan itu hal yang wajar.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Mayor Inf Supri juga menambahkan bahwa segala usaha dan upaya senantiasa dikoordinasikan dengan para perwira di jajaran bawah agar dapat menjamin setiap anggota dapat menerima dan mengikuti arahan dengan baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kapten Inf Arma menjelaskan:

“Kalau anggota di lingkup Grup Kopassus ini cenderung loyalitasnya sangat tinggi. Walaupun dia termasuk anggota senior, junior bahkan anggota yang baru masuk pun loyalitasnya saya akui tinggi. Cuma kalau ada yang merasa kurang srek, tidak enak, mereka lebih nyaman untuk menyampaikan langsung kalau ada yang mereka rasa tidak sesuai.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

**b. Strategi Komunikasi Persuasif Psikodinamika Pimpinan Yon 21
Grup 2 Kopassus**

Dalam lingkup satuan Yon 21 Grup 2 Kopassus, para informan mengungkapkan bahwa tidak ada perlakuan khusus yang diberikan kepada anggota yang berasal dari daerah tertentu. Anggota yang melanggar adalah oknum yang berasal dari daerah yang berbeda-beda, seperti yang disampaikan oleh Mayor Inf Supri:

“Perlakuan khusus sebenarnya tidak ada, dan saya sangat menentang perilaku membedakan anggota. Tidak bisa dibilang yang melanggar itu anggota dari daerah tertentu karena itu sifatnya oknum. Ada dari Papua yang melanggar, Sumatera juga ada, Jawa pun ada. Jadi ya perlakuannya adil merata....” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Meskipun Mayor Inf Supri menegaskan bahwa tidak ada perlakuan berbeda terhadap seluruh anggota, pendekatan yang berlandaskan pada kesamaan asal daerah bisa dilakukan sebagai upaya lanjutan apabila cara yang lain tidak berhasil menyadarkan anggota yang bermasalah. Lettu Inf Afrian menyatakan:

“...tidak ada perbedaan perlakuan sebenarnya. Akan tetapi memang ada anggota yang berasal dari wilayah tertentu agak susah untuk diarahkan, dan beberapa pelanggaran juga dilakukan oleh mereka. Meskipun begitu, perlakuan yang diberikan sama rata. Ada strategi sendiri untuk menghadapinya. Jadi di batalyon ini, ada perwira yang berasal dari daerah yang sama dengan anggota-anggota tersebut. Ketika perwira lainnya sudah mencoba berbagai macam cara untuk mengarahkan anggota tersebut, namun tidak berhasil, di situlah peran perwira yang berasal dari daerah yang sama dibutuhkan. Tidak bisa dipungkiri bahwa ikatan ras dan suku itu ada pengaruhnya. Karena secara tidak langsung mereka memiliki ikatan batin tersendiri. Ketika perwira dari daerah tertentu itu mengumpulkan dan mengarahkan anggota yang berasal dari daerah yang sama, mereka cenderung lebih mudah untuk mengikuti. Pengarahannya pun biasanya bersifat rekreatif, seperti kumpul makan bersama,

ngobrol sambil nyanyi bareng, dan sebagainya. Tapi tetap kembali pada prinsip bahwa haram hukumnya untuk membedakan perlakuan kepada anggota berdasarkan suku atau rasnya.” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Kapten Inf Arma mengatakan bahwa kelebihan satuan di lingkungan Kopassus ini karena sebelum ditempatkan di Kopassus, prajurit akan mengikuti Pendidikan Komando (Diko) terlebih dahulu untuk menyamakan persepsi. Oleh karena itu, anggota satuan Kopassus lebih mudah untuk diarahkan.

“...karena di Kopassus ini, enakny sebelum mereka masuk satuan, mereka wajib melalui terlebih dahulu Pendidikan Komando. Pendidikannya lepas pangkat, mau perwira bintanga tamtama semua disamaratakan, dididik agar satu persepsi. Sehingga ketika masuk satuan Kopassus, tidak terlalu sulit untuk diarahkan harus begini atau begitu. Secara garis besar perlakuannya sama, cuma pasti tetap ada oknum, orang-orang tertentu. Nah oknum-oknum ini tidak pasti berasal dari suku tertentu. Ada yang dari Jawa, Sumatra, ada juga orang Papua yang perilakunya aneh-aneh, mengarah ke perbuatan melanggar.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).



Gambar 4.14 Pengarahan perwira kepada anggota secara rekreatif

Sumber: Data Penelitian (2022)

Latar belakang satuan Yon 21 memiliki kaitan erat dengan sejarah pendirian organisasi Komando Pasukan Khusus (Kopassus). Dalam pembinaan terhadap anggota secara emosional dilakukan dengan strategi tarik ulur. Kapten Inf Arma mengungkapkan bahwa:

“...namanya juga manusia. Pendekatan emosional itu semacam seni kepemimpinan. Kalau di satuan ini pendekatan emosional yang dilakukan menggunakan teknik tarik ulur. Kalau dirasa anggota itu sudah banyak yang nyeleneh-nyeleneh, pimpinan pasti narik. Nariknya gimana? Anggota dikencengin lagi, dikasih arahan yang lebih intens, lebih tegas. Sebaliknya, kalau kondisi anggota tidak bergejolak lagi, sudah landai, pimpinan juga mendewasakan. Yang tadinya ditarik, menjadi diulur.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Lebih lanjut, Kapten Inf Arma menerangkan bahwa tidak hanya menggunakan strategi tarik ulur, namun pendekatan emosional juga diimplementasikan bagi anggota yang berbuat pelanggaran terutama di luar lingkungan satuan.

“...misalnya prajurit berbuat kesalahan di luar lingkungan satuan. Anggota tersebut dibela, tetap dijaga harkat martabatnya separah apapun kesalahannya di luar. Satuan pasti membela, bukan artinya menutupi kesalahan. Membela ini lebih ke arah mencari jalan keluar terbaik sesuai tingkat keparahan pelanggaran yang dibuat. Koordinasi dengan masyarakat dan instansi luar yang terdampak. Tetapi saat di dalam satuan, anggota yang melanggar itu akan diberikan pembinaan tambahan untuk membuat mereka jera, seperti tindakan fisik. Mereka di luar kan sudah dibela, dari pembelaan seperti itu mereka juga akan diberikan pengertian kalau seandainya satuan tidak membela pasti kerugian yang dia tanggung akan lebih besar, nasibnya akan remuk. Dari situ mereka akan legowo untuk menerima tindakan atau hukuman yang diberikan satuan, seberat apapun itu.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Pendekatan individual pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus dilakukan dengan tujuan mengembalikan moril anggota yang mendapatkan

konsekuensi hukum setelah melakukan pelanggaran. Strategi pendekatan secara individual tersebut dijelaskan oleh Lettu Inf Afrian:

“...anggota itu mendapatkan ganjaran sesuai dengan perbuatannya. Ya seperti memberikan efek jera. Hukuman yang menjerakan itu biasanya berjalan seminggu sampai dengan dua minggu masa tahanan. Bahkan ada yang dari awal tidak dihukum, tidak ditindak secara fisik dan segala macamnya. Setelah itu, para perwira wajib mengunjungi anggota yang ditahan di sel secara bergantian. Ini merupakan doktrin dari senior-senior yang terdahulu, untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anggota yang telah berbuat pelanggaran dan sedang menjalani masa hukuman untuk meningkatkan moril mereka. Jadi tidak hanya perwira yang menjadi Dansat yang bersangkutan, tetapi semua perwira wajib berperan.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Mayor Inf Supri juga menegaskan:

“Pasti ada pendekatan individual kepada yang bersangkutan untuk mengembalikan morilnya...” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).



Gambar 4.15 Bimbingan rohani sebagai pendekatan individual kepada anggota

Sumber: Data Penelitian (2022)

Lebih lanjut, Kapten Inf Arma menerangkan bahwa pendekatan individual dapat dilakukan sebab sebelumnya para anggota yang memiliki kecenderungan berperilaku menyimpang sudah diketahui terlebih dahulu oleh pimpinan satuan dan anggota-anggota senior.

“Biasa di forum mereka sendiri itu sudah ada info-info awal, terutama saat mereka Pendidikan Komando. Misalnya si A ini sikapnya begini, si B begini, nah itu jadi gambaran awal bagi para anggota senior untuk menentukan pembinaan yang akan diberikan ke yang bersangkutan. Perwira mengarahkan bintanga senior dan tamtama senior seperti apa yang seharusnya dilakukan. Ya pastinya menyesuaikan aturan yang berlaku dalam lingkup TNI AD, tata tertib satuan juga kebijakan-kebijakan dari Danyon. Dalam organisasi militer kan ada Danton dan ada bintanga tertuanya, dalam satu unit atau bagian.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Sanksi tegas diberikan kepada setiap anggota yang melanggar peraturan yang diterapkan. Kadar hukumannya pun menyesuaikan tingkat pelanggaran yang dilakukan Kapten Inf Arma menjelaskan bahwa:

“Kalau melanggar pasti ada hukuman disiplin. Pertama pasti diingatkan dulu, yang mengingatkan bukan cuma perwira. Dalam satu organisasi pasti ada bintanga senior, tamtama senior, mereka pasti akan membantu mengingatkan lewat forum mereka. Dan mereka tidak akan mau membuat malu bagian mereka. Misal ada anggapan, tamtama ini elek-elekan, nah mereka tidak mau sampai ada sebutan seperti itu. Kalau ada prajurit yang mulai bermasalah pasti didiskusikan terlebih dahulu dalam kelompok mereka, forum mereka sendiri. Kalau diingatkan sudah tidak mempan ya dikasih tindakan fisik. Kalau seumpamanya pelanggaran sudah berat, sudah menyangkut hal prinsip apalagi ada hubungannya dengan hukum pidana, ya mau tidak mau harus menyesuaikan prosedur.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Sejalan dengan pernyataan Kapten Inf Arma, Mayor Inf Supri menyatakan:

“Saya senantiasa menekankan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh prajurit akan ditindaklanjuti sesuai hukum yang berlaku di lingkungan militer, baik itu pelanggaran yang bersifat ringan, sedang hingga berat. Dalam setiap arahan, saya tidak hentinya menyampaikan bahwa setiap pelanggaran disiplin yang

dilakukan anggota akan berakibat langsung terhadap kelangsungan karir dan kesejahteraan anggota.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

c. Strategi Komunikasi Persuasif Sosiokultural Pimpinan Yon 21

Grup 2 Kopassus

Dalam lingkup TNI AD, satuan setingkat batalyon biasanya memiliki kesatrian di mana kesatrian tersebut menyediakan fasilitas perkantoran dan perumahan bagi setiap prajuritnya yang terletak dalam satu kompleks yang sama. Setiap prajurit baik yang sudah berkeluarga maupun yang masih bujangan diberikan fasilitas tempat tinggal yang berada dalam satu lingkungan kantor. Oleh karena itu, pendekatan dan pembinaan terhadap keluarga untuk menjamin prajurit tidak berbuat pelanggaran sangat mungkin dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Mayor Inf Supri:

“Pendekatan ke keluarga pasti ada. Di satuan ini kan saya memberlakukan program anjangsana. Semacam kunjungan Dansat ke rumah-rumah anggotanya. Biasa yang turun langsung ya Dantim-Dantimnya. Gantian mereka ke rumah para anggota timnya. Mereka ajak ngobrol, ketemu dengan anggota keluarganya istrinya, anaknya. Kalau yang bujangan ya mereka kumpul-kumpul bareng, makan-makan, main game sama-sama. Dari kegiatan seperti itu para perwira bisa tahu anggotanya punya kesulitan atau tidak. Kadang juga kalau anggota bujangan itu keluarganya mau datang kan laporan dulu sama Dansatnya, orang tuanya mau datang atau kakaknya mau datang. Dansat ya monitor juga dan tahu anggota keluarga terdekatnya siapa, jadi kalau sewaktu-waktu mereka ada permasalahan yang dihubungi ya keluarga terdekatnya.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Hal yang serupa juga disampaikan Lettu Inf Afrian:

“...ada program yang namanya anjangsana, dari para perwira ke rumah-rumah anggota. Itu adalah protap dari Danyon langsung untuk dilaksanakan. Tujuannya cuma satu, yaitu mengetahui permasalahan yang ada di bawah. Karena kalau Danyon langsung yang turun ya anggota tidak mungkin berani, jadi ya para Dantimnya

yang datang ke sana. Diajak ngobrol bareng, ngerokok bareng, dielitisasi, lama-kelamaan anggota pasti anggota akan cerita tentang kesulitannya, masalah yang dihadapi....” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).



Gambar 4.16 Kegiatan pembinaan perwira kepada anggota bujangan

Sumber: Data Peneliti (2022)

Kapten Inf Arma melanjutkan dengan penjelasan mengenai prosedur pendekatan terhadap keluarga:

“Pendekatan ke keluarga pasti ada. Ke orangtuanya, ke istrinya. Itu berlaku hierarkis juga, dari anggota senior, bintanga atau tamtama, kemudian jika tidak mampu baru berjenjang ke perwira atasannya seperti danton, bisa juga pasi. Kalau perwira atasan tidak mampu mengatasi, berlanjut ke Danyon. Pasti dibantu. Termasuk pengarahan ke keluarganya juga. Umpamanya anggota bujangan, dicari tahu siapa keluarga terdekatnya, mungkin kakaknya atau orangtuanya. Keluarganya ya dihubungi lewat telepon atau Whatsapp, diberikan informasi mengenai prajurit yang bersangkutan, diberikan dukungan moril. Mereka kan pasti akan

tanya-tanya kenapa bisa begini kenapa bisa begitu, ya diberikan pengertian, informasi yang jelas. Setelah itu keluarganya akan konfirmasi langsung ke anggota. Kalau yang sudah berkeluarga, yang sudah punya istri dan anak, pasti akan diberitahu. Kalau sudah berkaitan dengan keluarga, misalnya anggota bermasalah kemudian keluarganya jadi tahu, pasti akan malu sendiri, jadi tidak enak sendiri....” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Setiap pelanggaran yang dilakukan anggota pasti ada konsekuensinya, begitu pula jika anggota mendapatkan prestasi pasti akan mendapatkan apresiasi dari pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus. Mayor Inf Supri menyatakan bahwa:

“*Reward* dan *punishment* pasti ada. Kalau ada anggota yang mendapatkan pujian atau prestasi, saya memberikan *reward* bisa berupa dana pembinaan atau kesempatan untuk kursus atau sekolah, atau bisa juga rekomendasi untuk ikut latihan bersama dengan tentara negara asing. Tergantung tingkat prestasinya seperti apa. Itu seperti program tetap dari saya, setiap ada anggota yang mendapatkan prestasi pasti akan jadi salah satu agenda yang saya bahas dalam rapat bersama para perwira. Kalau *punishment*, ya sama juga. Setiap perbuatan yang menyimpang, yang melanggar pasti ada konsekuensinya.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Sistem *reward* and *punishment* adalah sistem yang seringkali diaplikasikan pada setiap organisasi yang ingin menjaga keberlangsungannya. Kapten Inf Arma menguraikan mengenai sistem *reward* di Yon 21 Grup 2 Kopassus secara lebih rinci:

“Namanya *reward* dan *punishment* pasti ada. Kalau ada anggota yang mendapatkan pujian atau prestasi, dari Dansat biasanya memberikan *reward* bisa berupa dana pembinaan, *privilege* untuk kursus atau sekolah. Prajurit yang berprestasi kebanyakan lebih memilih untuk diberikan kesempatan kursus atau sekolah yang prestisius. Seperti kursus *free-fall* kan itu jadi rebutan, kebanyakan prajurit di sini mau ikut. Bisa juga prajurit yang berprestasi itu diberikan kesempatan ikut latma dengan tantara luar, terutama yang latmanya dilaksanakan di luar negeri.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).



Gambar 4.17 Pemberian penghargaan bagi anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Adapun sistem *punishment* yang berlaku dijelaskan oleh Kapten Inf

Arma:

“Berjenjang, sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pasti namanya hukuman ataupun pelanggaran ada tingkatannya, ada yang kumplin, ada yang tindakan satuan. Yang pasti apabila pelanggaran pertama diketahui, Dansat pasti cari jalan alternatif yang terbaik terlebih dahulu. Alternatif terbaik ini maksudnya tidak merugikan anggota dan tidak merugikan satuan juga. Biasanya penyelesaiannya secara kekeluargaan dulu. Kalo kekeluargaan tidak bisa, naik ke hukuman disiplin prajurit. Mungkin dari pihak yang terdampak masih saja ngeyel dan lain sebagainya, baru naik ke penyelesaian secara hukum pidana, diserahkan ke POM, untuk ditindaklanjuti secara kemiliteran.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Selain berbagai peraturan resmi organisasi TNI AD yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus, terdapat beberapa peraturan tambahan yang dikeluarkan oleh pimpinan Satuan untuk menjaga agar para anggota tetap pada jalur yang benar. Lettu Inf Afrian menyampaikan:

“Kalau di satuan kami menyebutnya dengan istilah protap. Contohnya, Dangrup memiliki kebijakan bahwa seluruh prajurit di Grup 2 harus melaksanakan mobilitas menggunakan sepeda selama berada di lingkungan Grup. Motor dilarang dari jam 6 pagi sampai selesai jam dinas. Jam dinas ini ya sore, bisa jam 4 atau jam 5, tergantung kebijakan pimpinan. Intinya tidak boleh naik motor, hanya boleh naik sepeda. Tentunya aturan ini wajib disampaikan para Danyon kepada anggota-anggota di bawahnya, termasuk Danyon 21....” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Kapten Inf Arma juga menyatakan bahwa protap (program tetap) yang dikeluarkan oleh Danyon berubah-ubah sesuai dengan latar belakang Danyon yang pada saat itu menjabat:

“Sebenarnya setiap Komandan itu punya latar belakang masing-masing sesuai dengan pengalaman dinas. Ada yang latar belakangnya dari bidang pers atau bidang intel, pasti berbeda. Nah itu biasanya efeknya kepada kebijakan-kebijakan atau protap-protap yang dikeluarkan. Setiap Komandan pasti berbeda-beda. Saat sertijab Danyon lama kepada Danyon baru, setelahnya pasti langsung dibahas kebijakan Danyon lama yang berubah sesuai dengan keinginan Danyon baru. Termasuk protap-protap juga dibahas langsung setelah sertijab. Jadi ya dari awal menjabat kebijakan dan protap itu sudah didiskusikan dengan para perwira, norma dan prinsip yang perlu disepakati bersama untuk menjalankan satuan ke depannya. Nanti juga seiring berjalannya waktu Danyon akan mengeluarkan kebijakan atau protap baru lagi. Kebijakan itu juga tergantung dari atasannya Danyon, bisa Dangrup atau Danjen. Itu sangat berpengaruh.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Ada juga kegiatan tambahan di luar jadwal kegiatan rutin yang diberikan kepada para anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus sebagai upaya pencegahan terjadinya tindak pelanggaran, sebagaimana yang diungkapkan Lettu Inf Afrian:

“.....tidak menutup kemungkinan juga ada jam bimsuh yang diberikan kepada anggota di mana materinya seputar hukum humaniter atau semacamnya. Pengajarnya ya bisa saja Dantim atas perintah dari Pasiops Batalyon. Biasanya kegiatan itu dilaksanakan pada saat jam dinas. Selain itu bisa juga diisi dengan materi

pelajaran. Kalau kita runut jadwal di satuan kan tidak melulu latihan luar, latihan dalam satuan, atau kegiatan rutin semacamnya. Bisa juga diisi kegiatan insidental seperti bimsuh, binsic, apel pengecekan, dan lain sebagainya. Materinya bisa tentang pengetahuan bahasa, pengetahuan IT, pengetahuan hukum. Jadi di dalam kegiatan sehari-hari disisipkan materi-materi seperti itu.” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).



Gambar 4.18 Kegiatan bimbingan pengasuhan anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)



Gambar 4.19 Kegiatan apel malam anggota bujangan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Lebih jelasnya Lettu Inf Afrian menyampaikan bahwa peraturan tambahan lebih ditekankan kepada kelompok anggota bujangan:

“....Khusus bujangan, karena kerawanan terjadinya pelanggaran memang tinggi di antara para anggota bujangan, jadi setiap malam mereka ada apel malam. Dan setiap apel malam itu selalu diberikan penekanan. Selain itu para Danton juga selalu mencari cara bagaimana menjaga anggota tanpa harus menurunkan moril mereka. Mungkin kalau para anggota itu selalu diapelkan, diberikan arahan terus-terusan, dengan cara seperti itu terkadang para prajurit khususnya yang bujangan ini akan jenuh. Dan mereka itu sebenarnya butuh hiburan. Untuk menyalurkan keinginan mereka melakukan hiburan, tanpa melakukan pelanggaran, kami para perwira suka mengadakan acara. Jadi para Danton patungan untuk bikin acara secara bergiliran. Semacam kumpul untuk makan-makan, karaoke bersama, turnamen PS. Dan itu tempatnya juga bergiliran di salah satu barak bujangan. Secara tidak langsung ya tujuan perwira itu kan menjaga anggota, kalau mereka dibiarkan keluar malam pasti liar. Minimal pelanggaran ke tempat hiburan

malam. Jadi ya untuk mencegah mereka berbuat seperti itu, dengan cara yang tidak monoton dan terkesan otoriter, diadakan acara rekreatif, yang menyenangkan. Khususnya ya saat *weekend*.” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).



Gambar 4.20 Kegiatan olahraga bersama anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Kapten Inf Arma menyatakan bahwa kemungkinan anggota melakukan pelanggaran sangatlah minim karena kegiatan normatif satuan begitu padat:

“Kegiatan di sini pasti terjadwal, setiap hari sudah tersusun. Karena satuan ini spesifikasinya sandi yudha atau lebih ke intelijen tempur. Kegiatan dan kesibukannya sangat tinggi, anggota bahkan hampir tidak memiliki waktu luang. Apabila ada anggota yang melanggar sangat mudah terdeteksi karena ya itu tadi waktu luangnya sangat minim, waktu keluar mereka sangat dibatasi. Ketika mereka hendak masuk dan keluar satuan, wajib mencatat di buku yang disediakan staf intel. Waktu keluarnya pun dibatasi, di mana jika anggota berada di luar lebih dari pukul 21.00 WIB, wajib melapor ke

dansatnya. Jadi itu upaya untuk menjaga pelanggaran, sebab ada beberapa kejadian seperti perkelahian, kecelakaan biasanya terjadi saat malam hari. Kegiatan di lingkup satuan Kopassus ini sangat padat. Kalau istilah kasarnya tidak ada prajurit yang menganggur, seperti itu. Bahkan saat prajurit berdinam jaga, kemudian turun jaga mereka akan langsung persiapan lagi untuk ikut latihan. Latihan terprogram, sangat sibuk. Apalagi makin tahun, program latihan makin banyak. Karena latihan adalah kegiatan utama.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Selain itu, Kapten Inf Arma menambahkan bahwa di Yon 21 Grup 2 Kopassus juga sangat disibukkan dengan kegiatan terjadwal maupun kegiatan non-program sehingga pikiran untuk melanggar jarang terbesit di benak para anggota:

“Iya betul sudah capek sekali, ditambah kegiatan non-program seperti protokoler, seperti kunjungan pejabat atau upacara. Pada hari Sabtu biasanya diadakan korvei atau pembersihan lingkungan massal. Kegiatan itu dilaksanakan pada pagi hari. Siang harinya setelah korvei, diselenggarakan jam komandan.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Pengarahan terhadap anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus dilaksanakan secara terprogram setiap hari Sabtu. Adapun Kapten Inf Arma menjelaskan mengenai mekanismenya:

“...pada kesempatan jam komandan inilah Danyon menyampaikan kebijakan-kebijakan strategis untuk diterapkan oleh anggota di satuannya. Pada saat jam komandan ini juga para perwira staf diberikan kesempatan untuk memberikan pengarahan. Staf 1 mengingatkan tentang pelanggaran, staf 2 tentang operasional, latihan dan sebagainya, staf 3 tentang tata tertib, kesejahteraan seperti cuti, IB dan sebagainya, dan staf 4 tentang logistik, pembagian materiil dan sebagainya. Jam komandan dilaksanakan setiap minggu, sebelum jam komandan dimulai masing-masing staf memberikan pengarahan atau rencana kegiatan per staf ke depannya.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Kapten Inf Arma mengungkapkan bahwa jam komandan diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu. Dalam kegiatan tersebut para

Perwira staf diberikan kesempatan memberikan arahan sebelum Danyon. Terkadang Danyon memberikan kesempatan kepada para Danden untuk mengarahkan anggota di masing-masing bagiannya. Mekanisme jam komandan itu tergantung pada kebijakan dan petunjuk dari Danyon.

Dari total keseluruhan anggota yang mencapai sekitar 240 orang, Lettu Inf Afrian mengungkapkan bahwa penanganan khusus terkadang diperlukan apabila terdapat anggota yang benar-benar sulit untuk menerima arahan untuk mematuhi peraturan disiplin prajurit:

“Jadi sebenarnya oknum anggota ini memang memiliki kebiasaan sejak sebelum menjadi tentara, dan sulit untuk ditinggalkan. Kamipun para perwira sudah mencari berbagai macam cara untuk menghindarkan mereka dari hal-hal yang melanggar. Misalnya ada anggota yang punya kebiasaan minum minuman alkohol, biasanya setelah mabuk mereka cenderung buat keributan. Bahkan sudah berkali-kali masuk sel karena berbuat keributan di luar. Dari tindakan persuasif sampai keras tidak berefek, susah, tidak bisa dikasih tau, sehingga keputusan akhirnya ya pembinaan satuan. Pelanggarannya akan dimasukkan pada hukuman yang akan berakibat pada karir kemiliterannya diikuti pengurangan hak-haknya sebagai prajurit militer.” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Kapten Inf Arma pun menyampaikan bahwa Danyon selalu meminta keterangan terlebih dahulu apabila ada informasi bahwa anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus melakukan pelanggaran:

“Kalau Komandan-Komandan sebelumnya cenderung menghukum dulu kalau ada anggota yang pelanggaran baru ditanya apa permasalahannya, lalu diselesaikan. Kalau Danyon yang menjabat saat ini cenderung menaritahu dulu apa permasalahannya, mengkonfirmasi apakah anggota benar atau salah, baru dicari solusinya.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

**d. Strategi Komunikasi Persuasif *The Meaning Construction*
Pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus**

Strategi komunikasi persuasif *The Meaning Construction* sangat erat kaitannya dengan suatu sugesti atau doktrin yang senantiasa disampaikan secara berulang-ulang dari *persuader* ke *persuadee*. Danyon selaku pimpinan tertinggi Yon 21 Grup 2 Kopassus selalu menyampaikan anjuran kepada seluruh anggota, sebagaimana yang diterangkan oleh Mayor Inf Supri:

“Kalau doktrin yang berulang-ulang saya tekankan kepada seluruh anggota adalah penekanan langsung dari Dangrup, yaitu tidak usah aneh-aneh, tidak usah main uang, kerja yang rajin. Tidak usah melanggar. Kalau mau melanggar ingat siapa yang ada di belakangmu. Kalau yang bujang ya ingat orang tuamu, kalau yang sudah berkeluarga ingat istri anakmu. Intinya kalau mau berbuat pelanggaran, pikirkan nasib keluargamu.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Lettu Inf Afrian menyatakan:

“Danyon selalu menyampaikan untuk selalu ingat kepada orang-orang yang berada di belakang kamu. Kamu yang sudah berkeluarga, kamu ingat anak dan istrimu. Kamu yang bujangan, ingat ayah dan ibumu yang telah susah payah membesarkanmu, membanggakanmu hingga saat ini di kampung halamanmu.” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Dalam mengarahkan anggota, pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus melaksanakannya baik secara massal ataupun di bagi dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan struktur organisasi satuan. Kapten Inf Arma menjelaskan:

“...jadi ada jamdan yang dilaksanakan secara massal, seluruhnya. Kemudian setiap apel ada kesempatan memberikan arahan per bagian masing-masing, berisi penekanan, kegiatan. Setiap jamdan itu pasti ada penyampaian kebijakan dari pimpinan diambil per

bagian masing-masing. Malam pun biasanya ada pengarahan juga dari senior, sifatnya non-formal, di luar jam dinas. Ada apel malam bujangan yang diambil perwira jaga ataupun personel bujangan yang paling senior. Biasanya isinya penekanan. Kalau bujangan ini kan lebih riskan daripada yang berkeluarga.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).



Gambar 4.21 Pengarahan kepada anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus secara massal

Sumber: Data Penelitian (2022)

Mayor Inf Supri menyampaikan:

“Ada jamdan yang sifatnya massal. Setiap apel juga pasti ada kesempatan bagian masing-masing memberikan arahan. Bisa per detasemen atau per tim.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).



Gambar 4.22 Pengarahan Perwira kepada anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus dalam satu bagian

Sumber: Data Penelitian (2022)

Demi meminimalisasi terjadinya pelanggaran oleh para anggota, pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus menyediakan sarana penunjang bagi kelompok anggota yang dinilai sulit untuk menerima arahan mengenai peraturan disiplin. Mayor Inf Supri menyatakan:

“....semua perwira biasanya ikut berperan. Anggota yang kurang disiplin ini kan jumlahnya sedikit. Mereka pasti dapat pengawasan yang lebih ketat daripada anggota yang lain. Ada istilahnya buddy system. Jadi untuk satu anggota yang nyeleneh ini, ada beberapa anggota lain yang ikut mengawasi gerak-geriknya. Ada tamtama dan bintara, perwira Dansatnya juga ikut mengawasi. Saling cover satu sama lain. Hal ini ya untuk mencegah anggota yang dimaksud berbuat hal yang lebih fatal. Kan mereka sudah jadi titik tanda, jadi lebih mudah pengawasannya.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Keterangan lebih lanjut diuraikan Kapten Inf Arma mengenai strategi yang dimaksud:

“Ada cara-cara yang dilakukan. Semua perwira biasanya ikut berperan terutama Danyon. Anggota yang agak nyeleneh ini kan jumlahnya sedikit, oknum. Nah mereka pasti dapat pengarahan yang lebih intens daripada anggota yang lain. Biasanya mereka dipasangkan dengan anggota yang lain, ya semacam buddy-system. Tidak harus seleting, biasanya senior ataupun junior untuk bantu mengawasi. Selain itu ada personel tamtama, bintara dan perwira yang bertanggungjawab langsung mengawasi anggota-anggota nyeleneh itu secara individual. Jadi ya saling cover. Pada saat jamdan hal seperti ini juga jadi penekanan khusus. Danyon memerintahkan seluruh personel saling membantu mengawasi anggota yang dimaksud. Sehingga satuan tidak dipandang jelek oleh satuan atas. Karena apabila ada satu anggota yang melanggar itu langsung mencoreng nama baik satuan. Hal itulah yang mendorong setiap anggota untuk berbuat terbaik, karena kalau nyeleneh sedikit ya akan dibahas dalam forum besar.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Yon 21 Grup 2 Kopassus adalah satuan militer khusus yang tugas utamanya melaksanakan operasi intelijen tempur atau sandi yudha. Tentunya hal tersebut menjadikan Yon 21 Grup 2 Kopassus sebagai satuan dengan tingkat dinamika yang sangat tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa Danyon sebagai pucuk pimpinan terkadang berhalangan hadir saat jadwal pengarahan terhadap para anggota. Kapten Inf Arma menyampaikan:

“...maksudnya mendelegasikan di sini apabila Danyon berhalangan, menunjuk perwira tertua untuk memberikan arahan. Kemudian setiap briefing kan pasti ada penyampaian dari Danyon. Selain disampaikan langsung, hasil briefingnya juga di-share di grup Telegram atau melalui surat edaran yang isinya kebijakan Danyon dan penyamaan persepsi untuk kegiatan-kegiatan satuan. Ya kalau secara struktural, tangan kanan Danyon untuk memberi penekanan kepada anggota adalah Pasiops. Kalau Danyon berhalangan, biasanya didelegasikan ke Wadan, kalau keduanya tidak ada biasanya ke Pasiops....” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Lettu Inf Afrian menerangkan hal yang sama:

“Pernah dalam beberapa waktu misalkan Beliau sedang latihan luar, intinya sedang berhalangan karena tugas dinas lainnya. Sedangkan hari Sabtu kan harus ada jam komandan, jadi ketika Beliau berhalangan, Beliau akan mendelegasikan kepada perwira tertua. Atau Beliau langsung berinisiatif untuk memberikan kesempatan kepada para Danden atau Dantim untuk memberikan arahan kepada anggota di bagiannya masing-masing. Sebelum itu, Danyon akan menyampaikan isi arahnya kepada para perwira, untuk kemudian diteruskan kepada para anggota.” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Selain itu, Danyon senantiasa mengadakan evaluasi rutin kepada kelompok perwira baik secara rutin maupun insidental, seperti yang diterangkan Mayor Inf Supri:

“Seminggu sekali ada forum perwira. Seharusnya setiap hari Kamis. Tetapi namanya kegiatan di Kopassus ini kan dinamikanya sangat tinggi. Jadi kadang ya saya hari Kamis tidak ditempat, kadang juga ada informasi penting yang harus segera saya sampaikan kepada para perwira. kalau seperti itu pasti langsung saya adakan rapat. Ya di rapat itu evaluasi juga disampaikan.” (W/SS/S2/03-08-2022/10.07-11.43 WIB).

Kapten Inf Arma menyatakan:

“Pada jam-jam tertentu pasti ada jam briefing. Biasanya lebih ke briefing, bukan evaluasi. Waktunya tidak pasti, tergantung dari Danyon. Danyon memberikan jukcan dulu ke staf, atau bisa saja langsung ke grup Telegram atau Whatsapp, kalau tidak ya langsung melalui Wadan atau Pasiops.” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

Lettu Inf Afrian menyampaikan:

“Kalau terjadwal seminggu sekali, ada forum perwira. Waktunya mengikuti jadwal Komandan. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadi dinamika, ya pasti langsung kumpul....” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Persuasif Pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Tujuan yang akan dicapai pada pelaksanaan strategi komunikasi persuasif pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus sangat jelas yaitu untuk meminimalisasi tingkat pelanggaran disiplin anggotanya, sebagaimana yang diungkapkan Lettu Inf Afrian:

“...kamipun para perwira mencari berbagai macam cara untuk menghindarkan mereka dari hal-hal yang melanggar...” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Sasaran komunikasi persuasif dinyatakan secara gamblang oleh ketiga narasumber sebagai unsur *persuadee* seperti yang tercantum dalam temuan penelitian di situs Yon 21 Grup 2 Kopassus mengenai unsur komunikasi persuasif.

Sedangkan untuk ketepatan pemilihan strategi komunikasi persuasif oleh pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus, telah dijabarkan satu persatu dalam hasil temuan penelitian strategi komunikasi persuasif psikodinamika, sosiokultural dan *the meaning construction*.

Sikap dogmatisme ditunjukkan oleh oknum anggota dari wilayah tertentu, yang terlalu memegang teguh nilai kedaerahan yang tidak sejalan dengan peraturan, sebagaimana Lettu Inf Afrian mengungkapkan:

“...akan tetapi memang ada anggota yang berasal dari wilayah tertentu agak susah untuk diarahkan, dan beberapa pelanggaran juga dilakukan oleh mereka...” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Kesulitan menyamakan persepsi aturan disiplin juga terjadi pada oknum prajurit yang memiliki kebiasaan jelek dari sebelum menjadi

anggota TNI, sehingga agak sulit mematuhi peraturan disiplin berlaku.

Seperti pernyataan Lettu Inf Afrian:

“Jadi sebenarnya oknum anggota ini memang memiliki kebiasaan sejak sebelum menjadi tentara, dan sulit untuk ditinggalkan. Kamipun para perwira sudah mencari berbagai macam cara untuk menghindarkan mereka dari hal-hal yang melanggar....” (W/ASN/S2/03-08-2022/14.11-15.04 WIB).

Faktor penghambat juga terdapat pada oknum anggota yang lebih patuh apabila diberikan arahan oleh seniornya langsung, misal anggota junior Bintara lebih loyal apabila diarahkan oleh senior Bintaranya, begitupun anggota Tamtama. Kapten Inf Arma mengatakan bahwa:

“....dalam satu organisasi pasti ada bintara senior, tamtama senior, mereka pasti akan membantu mengingatkan lewat forum mereka. Dan mereka tidak akan mau membuat malu bagian mereka. Misal ada anggapan ini tamtama ini elek-elekan, nah mereka tidak mau sampai ada sebutan seperti itu. Kalau ada prajurit yang mulai bermasalah pasti didiskusikan terlebih dahulu dalam kelompok mereka, forum mereka sendiri....” (W/AFR/S2/03-08-2022/16.30-17.57 WIB).

4.4 Analisis Dalam Situs

4.4.1 Perbandingan Unsur Komunikasi Persuasif Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Peneliti menyatakan secara komparatif temuan penelitian pada kedua situs yang telah diuraikan untuk mengetahui aspek yang dipenuhi dalam masing-masing unsur teori yang digunakan yaitu unsur komunikasi persuasif oleh Soleh Soemirat, dkk. Informasi yang diperoleh dari para informan dari kedua situs masing-masing digambarkan pada tabel berikut ini:

No.	Unsur	Yonhub Pushubad	Yon 21 Grup 2 Kopassus
1.	<i>Persuader</i>	Danyon dan kelompok perwira.	Danyon dan seluruh perwira. Titik berat pada Staf Intel dan Staf Pers.
2.	Pesan	Mematuhi peraturan disiplin militer dan peraturan tambahan.	Mematuhi peraturan tertulis TNI AD dan aturan tambahan (perintah harian, protap, kebijakan).
3.	Saluran	Langsung: jam komandan, apel dan sosialisasi. Tidak langsung: aplikasi Whatsapp, Telegram dan papan pengumuman.	Langsung: jam komandan, apel, penyuluhan dan media visual. Tidak langsung: aplikasi Whatsapp, Telegram dan papan pengumuman.
4.	<i>Persuadee</i>	Anggota dari pangkat Prada sampai dengan Peltu.	Anggota dari pangkat Prada sampai dengan Peltu.
5.	Umpan balik	Langsung: Saran yang membangun. Tidak langsung: Kotak saran.	Langsung: Masukan yang mengajak berdiskusi. Tidak langsung: Kotak saran, laporan pengaduan.
6.	Persepsi	Positif, tidak menyangkal	Kritis dengan loyalitas tinggi, tidak merasa keberatan, menyampaikan langsung apabila suatu aturan tidak sesuai.

Tabel 4.3 Perbandingan unsur komunikasi persuasif Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Unsur pertama yang diuraikan dalam teori komunikasi persuasif yang dikemukakan Soleh Soemirat, dkk adalah *persuader* atau pihak yang memengaruhi.

Dalam konteks penelitian ini, unsur *persuader* merujuk pada pejabat yang bertanggungjawab untuk memberikan arahan kepada anggota untuk tetap mematuhi aturan disiplin prajurit.

Peran *persuader* di satuan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus dijalankan oleh Danyon sebagai pucuk pimpinan yang memiliki tanggung jawab terhadap kedisiplinan anggota secara menyeluruh. Meskipun begitu, setiap perwira sejatinya memiliki beban moral yang sama dalam mengarahkan anggota terutama anggota yang berada pada struktur organisasi di bawahnya.

Danyon 21 Grup 2 Kopassus menunjuk bagian khusus untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya tata tertib dan aturan kemiliteran, yaitu staf 1 intelijen dan staf 3 personalia. Staf 1 intelijen dan staf 3 personalia dapat dikatakan sebagai perpanjangan tangan Danyon untuk mengawasi dan mengendalikan anggota khusus mengenai segala hal yang berkaitan dengan aturan disiplin prajurit. Dengan adanya bagian yang tugasnya terfokus pada pelaksanaan kedisiplinan prajurit, tentunya menjadikan tanggung jawab Danyon 21 Grup 2 Kopassus dalam mengatur ketertiban anggota jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan Danyonhub Pushubad. Hal ini juga akan memudahkan Danyon apabila sedang tidak berada di dalam kesatuan karena melaksanakan dinas luar.

Yonhub Pushubad juga memiliki staf 1 intelijen dan staf 3 personalia yang berada di bawah struktur organisasi Danyon. Tetapi, selain tugas yang dijabarkan dalam pedoman satuan, staf 1 intelijen dan staf 3 personalia tidak secara khusus ditugaskan oleh Danyon untuk mengatur jalannya aturan disiplin prajurit dalam lingkup Yonhub Pushubad.

Unsur kedua dalam teori komunikasi persuasif Soleh Soemirat, dkk yaitu pesan. Pesan yang disampaikan kepada anggota di kedua situs adalah kewajiban untuk mematuhi segala peraturan di lingkungan TNI AD dan juga peraturan tambahan berupa perintah harian, protap dan kebijakan lain. Baik pimpinan Yonhub Pushubad maupun Yon 21 Grup 2 Kopassus mengutamakan alur kebijakan rantai komando, yaitu turunnya arahan atau kebijakan secara hierarkis dari pimpinan yang lebih tinggi ke pimpinan di bawahnya.

Unsur ketiga yang disebutkan Soleh Soemirat, dkk dalam teori komunikasi persuasif adalah saluran yang digunakan. Tentunya unsur ini berhubungan dengan unsur saluran yang merupakan salah satu aspek yang dikemukakan. Saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut dapat secara langsung melalui kegiatan jam komandan, apel, sosialisasi dan penyuluhan. Sedangkan saluran yang tidak langsung melalui grup satuan pada aplikasi kirim terima pesan *online* dan papan pengumuman satuan. Untuk Yon 21 Grup 2 Kopassus pesan secara langsung juga disampaikan melalui media visual seperti video dan film. Pemanfaatan media visual untuk menyampaikan arahan tentang peraturan disiplin prajurit adalah suatu cara yang dilakukan oleh pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus untuk menggugah kesadaran anggota secara kreatif sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan.

Unsur keempat dari teori komunikasi persuasif dari Soleh Soemirat, dkk adalah *persuadee* atau pihak yang dipengaruhi. *Persuadee* di kedua situs adalah seluruh anggota dari pangkat Prada sampai dengan Peltu. Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus merupakan satuan TNI AD yang memiliki unsur

organisasi yang tidak jauh berbeda, sehingga komposisi personel dan struktur jabatannya sama meskipun penyebutannya berbeda.

Unsur kelima pada teori komunikasi persuasif Soleh Soemirat, dkk yaitu umpan balik. Efek atau umpan balik yang dimaksud dalam unsur ini adalah respon yang ditunjukkan oleh *persuade* atau pihak yang diberikan arahan. Umpan balik yang ditunjukkan oleh para anggota Yonhub Pushubad atas peraturan yang kurang dapat diterima adalah dengan memberikan saran bersifat positif baik secara langsung setelah pengarahan pimpinan maupun tidak langsung melalui sarana kotak saran. Anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus juga memberikan umpan balik secara langsung berupa pendapat atau masukan yang mengajak untuk berdiskusi terhadap aturan yang dianggap kurang nyaman. Secara tidak langsung, anggota menyampaikan melalui sarana kotak saran dan laporan pengaduan. Efek atau umpan balik yang ditunjukkan anggota dari kedua satuan sebenarnya tidak terlepas dari tradisi organisasi TNI AD. Para anggota menyampaikan saran ataupun masukan sesuai dengan prosedur kemiliteran yang sarat akan penghormatan dan penghargaan terhadap atasan maupun senior.

Dalam teori komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Soleh Soemirat, dkk, terdapat unsur terakhir atau keenam yaitu persepsi. Persepsi muncul dari pihak yang dipengaruhi, yakni para anggota di kedua situs. Anggota Yonhub Pushubad memiliki persepsi positif mengenai arahan yang diberikan pimpinan satuannya. Hal itu terbukti dari sikap mayoritas anggota yang tidak menyangkal dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan aturan disiplin militer. Yon 21 Grup 2 Kopassus memiliki anggota dengan tingkat loyalitas sangat tinggi. Mereka tidak

pernah secara ekstrim menunjukkan ketidaksetujuan namun mereka juga sangat kritis terkait dengan kebijakan atau aturan yang memberatkan anggota. Mereka akan langsung menyampaikan masukan sesuai dengan prosedur militer yang baik.

4.4.2 Perbandingan Strategi Komunikasi Persuasif Psikodinamika Pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Pimpinan di kedua satuan menunjukkan bahwa untuk menjaga agar anggota tetap mematuhi segala tata tertib dan aturan yang berlaku, mereka menggunakan strategi komunikasi persuasif psikodinamika yang cukup berbeda. Perbedaan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

No.	Yonhub Pushubad	Yon 21 Grup 2 Kopassus
1.	Tidak ada perlakuan khusus untuk anggota berdasarkan kesukuan atau ras. Ada kelompok anggota dari daerah tertentu memiliki sifat tertentu yang menjadi penyebab pelanggaran. Solusi dengan menempatkan setiap anggota dari daerah tertentu di bagian yang berbeda.	Tidak ada perlakuan khusus pada anggota berdasarkan suku atau ras. Anggota yang melanggar bervariasi asal daerahnya. Pendekatan berlandaskan kesamaan asal daerah dilakukan apabila anggota tidak mempan diarahkan dengan berbagai cara. Strategi tersebut memberdayakan perwira yang berasal dari daerah yang sama.
2.	Pendekatan secara emosional secara kekeluargaan yang dilakukan saat kegiatan non-formal atau di luar jam dinas.	Sebelum ditugaskan di satuan Kopassus, para prajurit wajib menempuh Diko. Pendekatan emosional dengan strategi tarik ulur. Strategi lainnya adalah dengan tetap menjaga harkat dan martabat anggota di lingkungan luar satuan.
3.	Pendekatan individual kepada anggota yang sudah melakukan pelanggaran dengan memberikan pembinaan berefek jera. Tujuannya untuk mengembalikan moril anggota	Pendekatan individual kepada anggota yang mulai memperlihatkan perilaku menyimpang dengan strategi pembinaan senior junior.

		Pendekatan individual kepada anggota yang telah berbuat pelanggaran adalah memberikan perhatian berupa kunjungan selama masa tahanan.
4.	Sanksi tegas diberikan secara prosedural sesuai tingkat pelanggaran: ringan, sedang atau berat. Ringan berupa peringatan verbal, sedang berupa tindak fisik, berat berupa proses hukum militer	Setiap pelanggaran konsekuensinya hukuman disiplin, pertama diingatkan secara verbal, kedua tindakan fisik, ketiga apabila sudah menyangkut pidana, disesuaikan dengan prosedur yang berlaku.

Tabel 4.4 Perbandingan strategi komunikasi persuasif psikodinamika pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Baik pimpinan Yonhub Pushubad maupun pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus mengakui bahwa tidak ada perlakuan berbeda kepada anggota yang berasal dari daerah tertentu karena anggota yang melanggar merupakan oknum yang belum tentu berasal dari satu daerah yang sama. Perbedaan terletak pada penanganan tingkat lanjut, di mana pimpinan Yonhub Pushubad menempatkan setiap anggota dari daerah tertentu pada bagian yang berbeda. Strategi tersebut dirasa cukup efektif sebab anggota yang berasal dari daerah tertentu memang memiliki kecenderungan sifat dan perilaku yang dapat menjadi penyebab terjadinya pelanggaran.

Pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus akan menggunakan strategi kesamaan asal daerah, yaitu memberdayakan peran seorang perwira untuk mengarahkan oknum anggota yang sudah tidak mempan diarahkan melalui cara apapun. Perwira

dan oknum anggota tersebut pastinya berasal dari satu daerah yang sama dan biasanya satu suku. Strategi ini dinilai sangat efektif karena tidak dapat dipungkiri bahwa semangat kedaerahan mampu mengarahkan para oknum anggota untuk kembali pada jalan yang benar.

Pendekatan secara emosional oleh pimpinan Yonhub Pushubad seringkali dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan non formal, yang diyakini lebih membuat anggota nyaman untuk menyampaikan keluhan kesah ataupun permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan cara tersebut, pimpinan Yonhub Pushubad dapat menentukan tindakan preventif yang efisien agar permasalahan yang dialami anggota tidak menjadi penyebab mereka melakukan pelanggaran.

Pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus memiliki strategi yang berbeda di mana terdapat hal yang menguntungkan bagi pimpinan satuan karena seluruh prajurit sebelum ditempatkan secara operasional di satuan Kopassus wajib menempuh Pendidikan Komando, sehingga memiliki persepsi searah dan loyalitas yang sangat tinggi dalam berdinamika. Hal itu membuat tingkat pelanggaran prajurit di satuan Kopassus cenderung lebih rendah dari satuan TNI AD lainnya. Selain itu, dua pendekatan secara emosional dilakukan pimpinan Yon 21 Grup 21 Kopassus yaitu strategi tarik ulur dan strategi menjaga kehormatan anggota. Strategi tarik ulur dilakukan dengan mengencangkan pengawasan anggota saat kondisi mereka kondusif. Sebaliknya, apabila ada beberapa oknum anggota yang mulai menunjukkan perilaku menyimpang, maka pengawasan akan diperketat kembali.

Strategi menjaga kehormatan anggota adalah doktrin yang telah tertanam sejak lama dalam lingkup satuan Kopassus. Para perwira harus melindungi anggota

apabila melakukan kesalahan di luar lingkungan satuan dengan membela dan menjaga harkat martabatnya. Membela di sini berarti mencari jalan keluar terbaik melalui koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Di sisi lain, pembinaan dan sanksi tetap diberikan kepada anggota sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Dengan strategi tersebut, anggota akan lebih berbesar hati menerima konsekuensi perbuatannya dan akan berpikir berulang kali sebelum melakukan pelanggaran kembali. Kedua strategi pendekatan emosional yang selaras dengan pembinaan yang telah diterima di Pendidikan Komando memberikan dampak yang luar biasa dalam penurunan jumlah pelanggaran anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus.

Bimbingan individual pimpinan Yonhub Pushubad dilaksanakan untuk anggota yang telah melakukan pelanggaran. Tujuannya untuk membangkitkan efek jera dari oknum anggota juga untuk mengembalikan moril setelah mental dan fisik terkuras saat menjalani masa hukuman. Pendekatan individual juga diberikan berdasarkan tingkat pelanggaran anggota, mulai dari ringan, sedang hingga berat. Pembinaan anggota dengan pelanggaran ringan dan sedang biasanya diselesaikan di tingkat kompi, sedangkan untuk pelanggaran berat memerlukan peran staf 1 intelijen dan Danyon untuk menyelesaikannya. Pendekatan individual pimpinan Yonhub Pushubad tidak jauh berbeda dengan pemberian sanksi yang berlaku di lingkungan militer. Sistemnya dilakukan secara prosedural sehingga tidak memberikan efek langsung pada penurunan tingkat pelanggaran anggota.

Pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus memiliki dua strategi pendekatan individual untuk mengurangi tingkat pelanggaran di satuannya. Pertama, sebagai strategi preventif, pimpinan satuan mengumpulkan informasi awal mengenai watak

dan karakter setiap anggota yang akan ditugaskan di Yon 21 Grup 2 Kopassus. Informasi tersebut biasa diperoleh pada saat para anggota melaksanakan Pendidikan Komando. Dari informasi awal itu ditentukan pembinaan anggota senior yang tepat bagi setiap anggota junior dengan pengawasan para Perwira. Kedua, sebagai strategi represif Danyon mencanangkan program kunjungan kepada anggota yang sedang melaksanakan proses hukum. Para perwira dan anggota senior secara bergantian mengunjungi oknum anggota untuk diberikan semangat, nasehat, wejangan dan juga bantuan moril. Dari kedua strategi pendekatan individual itu dapat diketahui bahwa pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus memiliki dedikasi dan integritas tinggi dalam menentukan tindakan yang tepat untuk menjamin para anggota tetap berperilaku sebagaimana mestinya.

Konsekuensi yang diterima bagi setiap anggota yang berbuat pelanggaran di kedua satuan tidak jauh berbeda. Apabila pelanggaran yang dilakukan ringan, maka pimpinan memberikan hukuman verbal berupa peringatan atau teguran. Jika tingkat pelanggarannya sedang, maka hukumannya pun meningkat menjadi tindakan fisik. Pimpinan satuan akan memutuskan untuk membawa kasus sesuai dengan hukum militer maupun pidana yang berlaku apabila pelanggaran anggota termasuk dalam pelanggaran disiplin berat. Pemberian sanksi inilah yang secara langsung dapat menggugah kesadaran anggota melalui rasa jera yang ditimbulkan.

4.4.3 Perbandingan Strategi Komunikasi Persuasif Sosiokultural Pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Strategi komunikasi persuasif sosiokultural yang digunakan pimpinan satuan Yonhub Pushubad juga menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan

dengan strategi komunikasi persuasif pimpinan satuan Yon 21 Grup 2 Kopassus demi meminimalisasi tingkat pelanggaran anggota. Perbandingan strategi komunikasi persuasif sosiokultural di kedua situs secara ringkas terilustrasi pada tabel di bawah ini:

No.	Yonhub Pushubad	Yon 21 Grup 2 Kopassus
1.	<p>Pembinaan prajurit dinaungi oleh Danyon sedangkan istri dan anaknya melalui organisasi Persit yang dikoordinasikan oleh Ibu Danyon.</p> <p>Danyon mengadakan kegiatan rekreatif untuk anggota beserta keluarganya.</p>	<p>Strategi pendekatan terhadap keluarga dilakukan dengan program anjangsana Dansat.</p> <p>Pendekatan kepada anak istri bagi anggota yang sudah berkeluarga dan orang tua atau saudara bagi anggota yang bujangan.</p>
2.	<p><i>Reward</i> diberikan setiap satu bulan sekali pada saat upacara tanggal 17 untuk anggota dengan kinerja terbaik. Selain itu ada apresiasi berupa syukuran bagi anggota yang berulangtahun setiap bulannya. Untuk anggota yang berprestasi pada kompetisi, penghargaan diberikan saat perayaan HUT satuan.</p> <p><i>Punishment</i> diberikan secara langsung sesuai tingkat pelanggaran anggota.</p>	<p><i>Reward</i> bagi anggota yang mendapatkan pujian atau prestasi baik dalam kompetisi maupun penugasan berupa dana pembinaan, kemudahan untuk ikut kursus atau sekolah atau kesempatan untuk latihan bersama dengan tantara asing di luar negeri.</p> <p><i>Punishment</i> melalui hukuman disiplin dan tindakan satuan.</p> <p>Apabila suatu pelanggaran anggota diketahui, Dansat terlebih dahulu akan mencari alternatif terbaik.</p>
3.	<p>Peraturan tambahan berupa apel malam bujangan, pencatatan apabila akan keluar kesatrian dan wajib lapor jika hendak keluar kota.</p> <p>Kegiatan tambahan di luar kegiatan rutin berupa latihan PBB, sosialisasi, jam rohani dan olahraga bersama.</p>	<p>Peraturan tambahan berupa protap yang dikeluarkan oleh Danyon seperti apel malam bujangan dan pembersihan massal.</p> <p>Kebijakan tambahan merupakan arahan dari komando atas yaitu Dangrup dan Danjen.</p> <p>Kegiatan tambahan berupa bimbingan dan pengasuhan serta kegiatan rekreatif seperti makan bersama, turnamen PS, karaoke dan kumpul bersama.</p>

4.	Tidak ada penanganan khusus bagi anggota yang sulit menerima arahan, sebab satuan sudah memberikan fasilitas yang cukup memadai.	Penangan khusus bagi anggota yang sulit diarahkan pada pembinaan satuan, yaitu diberikan hukuman yang berakibat pada karir dan pengurangan hak-hak kemiliteran.
----	--	---

Tabel 4.5 Perbandingan strategi komunikasi persuasif sosiokultural pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Pimpinan Yonhub Pushubad memberdayakan organisasi Persit yang dikoordinasikan oleh Ibu Danyon untuk melakukan pendekatan langsung terhadap keluarga para anggota. Danyon sebagai pimpinan tertinggi berperan sebagai pihak yang mengetahui dan mengawasi. Peran organisasi Persit tersebut memang cukup efisien untuk mengetahui permasalahan anggota yang sudah berkeluarga namun tidak tepat sasaran bagi anggota yang masih bujangan. Selain itu, informasi kredensial yang mungkin didapat dari keluarga anggota tidak dapat langsung diketahui oleh Danyon karena organisasi Persit juga akan menentukan beberapa solusi, sehingga peran pimpinan satuan tidak dapat direalisasikan dengan baik.

Berbeda dengan pimpinan Yonhub Pushubad, pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus mengadakan program anjagsana Dansat ke rumah-rumah anggota yang sudah berkeluarga. Dari program tersebut Dansat akan mengetahui secara langsung masalah yang dimiliki anggota dan keluarganya untuk kemudian dilaporkan kepada Danyon. Selain itu, pendekatan juga dilakukan kepada keluarga anggota yang belum menikah yaitu dengan menghubungi orang tua atau saudara terdekatnya.

Langkah pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus dalam melakukan pendekatan keluarga memiliki pengaruh esensial dalam mencegah perbuatan melanggar dari anggotanya.

Untuk menjaga keberlangsungan satuan dan semangat kerja anggota, tentunya kedua satuan mengaplikasikan sistem *reward* dan *punishment*. Baik Yonhub Pushubad maupun Yon 21 Grup 2 Kopassus pada dasarnya memiliki sistem yang sama di mana setiap anggota yang memperoleh prestasi pasti akan diberikan penghargaan oleh pimpinan satuan. Sebaliknya, setiap anggota yang melakukan pelanggaran, sekecil apapun itu, harus siap menerima hukuman yang berlaku. Perbedaan sistem *reward* and *punishment* di kedua satuan tersebut hanyalah pada jenis penghargaan yang diberikan, sedangkan untuk jenis hukuman berlaku sama.

Selain peraturan tertulis yang wajib dipatuhi oleh seluruh prajurit di Yonhub Pushubad, ada peraturan tambahan yang merupakan kebijakan Danyon untuk menjaga anggota agar tidak berbuat pelanggaran. Peraturan tambahan lebih ditekankan kepada anggota bujangan yang memiliki tingkat kerawanan tinggi dalam bertindak melawan aturan. Aturan tambahan tidak memberatkan dan diikuti dengan baik oleh para anggota sehingga kedisiplinan dapat terjaga. Selain itu, para perwira Yonhub Pushubad sering mengadakan kegiatan rekreatif selepas jam dinas untuk mengatasi kejenuhan anggota dan membangun rasa kekeluargaan antar sesama.

Aturan tambahan pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus dapat dikeluarkan oleh Danyon berupa protap ataupun merupakan turunan kebijakan dari komando atas

(Dangrup dan Danjen). Sama seperti para Perwira Yonhub Pushubad, Perwira Yon 21 Grup 2 Kopassus juga sesekali mengadakan kegiatan rekreatif di luar jam dinas untuk mempertahankan semangat anggota dan meningkatkan rasa kepedulian di antara mereka.

Pimpinan Yonhub Pushubad mengakui bahwa tidak ada penanganan khusus diberikan terhadap anggota yang benar-benar sulit diarahkan. Para perwira Yonhub Pushubad percaya bahwa satuan telah menyediakan fasilitas memadai untuk menjaga kepatuhan anggota terhadap setiap aturan yang berlaku.

Di lain pihak, pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus memiliki satu strategi final bagi anggota yang sangat sulit mengikuti tata tertib dan peraturan disiplin. Anggota tersebut diserahkan pada pembinaan satuan yang tentunya akan membuat sangat tidak nyaman sebab kesejahteraannya akan dikurangi. Strategi ini sangat ampuh karena mampu menekan perilaku berontak anggota dan memaksanya untuk mematuhi aturan yang ada.

4.4.4 Perbandingan Strategi Komunikasi Persuasif *The Meaning Construction* Pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Strategi komunikasi persuasif terakhir yang akan diuraikan dari kedua situs adalah strategi *the meaning construction*. Terdapat persamaan juga perbedaan antara strategi yang dilakukan oleh pimpinan Yonhub Pushubad dengan Yon 21 Grup 2 Kopassus, diuraikan secara singkat pada tabel berikut:

No.	Yonhub Pushubad	Yon 21 Grup 2 Kopassus
1.	Anjuran yang selalu diberikan adalah untuk senantiasa menjaga nama baik sendiri dan satuan. Peringatan bahwa setiap pelanggaran disiplin berakibat langsung pada karir dan kesejahteraan anggota.	Doktrin yang selalu disampaikan adalah untuk selalu ingat orang-orang yang ada di belakang ketika hendak melanggar. Bagi anggota yang sudah berkeluarga ingat anak istri, bagi anggota bujangan ingat orang tua.
2.	Pengarahan massal dilakukan saat jam komandan atau apel Pengarahan per bagian saat apel atau kegiatan non-formal. Ada forum perwira tersendiri yang dipimpin oleh Danyon.	Pengarahan secara keseluruhan dilakukan pada saat jam komandan atau apel Pengarahan parsial dilakukan pada saat apel dan kegiatan non-formal. Rapat perwira dikoordinasikan dan dipimpin oleh Danyon.
3.	Sarana penunjang untuk mengarahkan anggota melalui bimbingan pengasuhan dan bimbingan konseling.	Sarana penunjang untuk mencegah anggota berbuat pelanggaran dengan program <i>buddy-system</i> , yaitu dengan mengawasi anggota-anggota tertentu yang sudah menjadi titik tanda.
4.	Danyon lebih memilih memberikan arahan langsung kepada anggota. Namun apabila berhalangan hadir, Danyon akan mendelegasikan wewenang kepada Wadanyon atau salah satu Danki.	Karena dinamika satuan tinggi, terkadang Danyon tidak bisa mengarahkan anggota secara langsung. Biasa Danyon mendelegasikan wewenang kepada Wadanyon atau Pasiops. Terkadang apabila tidak ditempat, Danyon memberikan arahan secara online.

Tabel 4.6 Perbandingan strategi komunikasi persuasif *the meaning construction* pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Pesan yang diberikan secara berulang-ulang oleh pimpinan Yonhub Pushubad untuk meyakinkan anggota agar selalu mematuhi peraturan adalah anjuran untuk senantiasa menjaga nama baik diri sendiri dan satuan. Selain itu disampaikan juga peringatan bahwa setiap pelanggaran akan berakibat langsung pada karir dan kesejahteraan para anggota. Anjuran dan peringatan tersebut dinilai membawa pengaruh besar kepada anggota secara kebatinan, sehingga mereka cenderung segan untuk melawan aturan yang berlaku.

Sama dengan Yonhub Pushubad, pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus juga senantiasa menyampaikan bahwa anggota perlu mengingat keluarga yang ada di belakang mereka apabila hendak melakukan pelanggaran. Doktrin yang secara terus-menerus ditekankan kepada anggota tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka untuk tetap berada pada jalur yang benar.

Sistem pengarahan yang diberikan pimpinan di kedua satuan kepada anggotanya tidak berbeda jauh. Pengarahan massal dilakukan secara formal pada saat jam komandan dan apel. Pengarahan per bagian biasanya bersifat semi-formal atau non-formal. Selain itu ada juga evaluasi rutin atau forum khusus yang diadakan oleh Danyon untuk mengarahkan para Perwira di jajarannya. Pengarah yang diadakan baik secara massal maupun parsial terbukti efektif untuk mengurangi tingkat pelanggaran anggota karena peringatan dan arahan dapat diberikan secara berulang-ulang.

Strategi selanjutnya adalah penyediaan sarana penunjang bagi anggota yang dinilai sulit menjalankan aturan-aturan yang berlaku. Pimpinan Yonhub Pushubad memberikan sarana bimbingan pengasuhan dan bimbingan konseling untuk

membina anggota-anggota tertentu yang setelah dievaluasi ternyata tidak mampu mengikuti arahan dengan baik. Hal ini merupakan suatu bentuk perhatian khusus dari pimpinan Yonhub Pushubad kepada para anggota yang terbukti berpengaruh untuk menekan terjadinya pelanggaran di kalangan anggota.

Berbeda dengan strategi pimpinan Yonhub Pushubad, pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus mencanangkan strategi *buddy-system* atau pengawasan melekat bagi anggota yang memiliki penilaian rendah dalam kepatuhan terhadap peraturan disiplin. Anggota yang sudah menjadi titik tanda akan diawasi secara melekat oleh anggota junior, senior maupun para perwira. Strategi ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi untuk mencegah tindakan menyimpang anggota karena setiap gerak geriknya akan selalu diawasi oleh banyak pihak.

Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus adalah satuan yang memiliki dinamika tugas sangat tinggi sehingga Danyon, sebagai pucuk pimpinan terkadang berhalangan untuk memberikan pengarahan kepada anggota baik secara rutin maupun insidental. Sehingga Danyon akan mendelegasikan wewenangnya dalam mengarahkan anggota kepada pejabat tertua setelahnya. Danyonhub Pushubad mendelegasikan kepada Wadanyon atau salah satu Danki, sedangkan Danyon 21 Grup 2 Kopassus biasanya diwakilkan oleh Wadanyon atau Pasiops. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin setiap arahan dapat disampaikan dengan baik kepada seluruh anggota tanpa kehilangan momentum dan esensi dari arahan itu sendiri.

4.4.5 Perbandingan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Persuasif Pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Secara garis besar, peneliti menemukan kesamaan pada faktor pendukung yang dimiliki pihak pemberi pesan, yaitu pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus, untuk mengimplementasikan strategi komunikasi persuasif kepada anggota jajarannya, seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

No.	Faktor Pendukung	Yonhub Pushubad	Yon 21 Grup 2 Kopassus
1.	Kejelasan tujuan	Menekan jumlah pelanggaran disiplin prajurit.	Meminimalisasi tingkat pelanggaran disiplin prajurit.
2.	Kecermatan sasaran komunikasi	Seluruh anggota dari pangkat Prada sampai dengan Peltu.	Seluruh anggota dari pangkat Prada sampai dengan Peltu.
3.	Ketepatan pemilihan strategi komunikasi	a. Strategi komunikasi persuasif psikodinamika: pendekatan emosional, pendekatan individual dan pemberian sanksi. b. Strategi komunikasi persuasif sosiokultural: pembinaan kekeluargaan, sistem <i>reward and punishment</i> serta peraturan tambahan. c. Strategi komunikasi persuasif <i>the</i>	a. Strategi komunikasi persuasif psikodinamika: pendekatan kedaerahan, Tarik ulur, pendekatan individual dan pemberian sanksi. b. Strategi komunikasi persuasif sosiokultural: program anjangsana, sistem <i>reward and punishment</i> , protap dan bimbingan pengasuhan. c. Strategi komunikasi persuasif <i>the meaning construction</i> : doktrin, pengarahan massal dan parsial,

		<i>meaning construction:</i> anjuran, pengarahan massal dan bagian, bimbingan pengasuhan dan konseling serta pendelegasian wewenang.	program <i>buddy system</i> serta pendelegasian wewenang.
--	--	--	---

Tabel 4.7 Perbandingan faktor pendukung strategi komunikasi persuasif pimpinan

Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Faktor pendukung pertama dalam pelaksanaan strategi komunikasi persuasif pimpinan ialah kejelasan tujuan. Kedua pimpinan satuan menunjukkan dengan tegas bahwa tujuan mereka adalah untuk menekan tingkat pelanggaran disiplin berat yang dilakukan prajuritnya.

Faktor kedua adalah kecermatan sasaran komunikasi. Kedua pimpinan satuan juga memiliki target komunikasi persuasif yang sama yaitu kelompok anggota dari pangkat Prada sampai dengan Peltu di satuan jajaran masing-masing.

Ketiga yaitu faktor ketepatan pemilihan strategi komunikasi. Baik pimpinan Yonhub Pushubad maupun Yon 21 Grup 2 Kopassus sama-sama mencanangkan ketiga jenis strategi komunikasi persuasif, meskipun tampak perbedaan minor dari metode yang dipilih pimpinan kedua satuan.

Di sisi lain, peneliti melihat beberapa perbedaan pada faktor penghambat yang dihadapi oleh pimpinan kedua situs dalam melaksanakan strategi komunikasi

persuasif untuk menekan jumlah pelanggaran anggotanya, sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini:

No.	Faktor Penghambat	Yonhub Pushubad	Yon 21 Grup 2 Kopassus
1.	Dogmatisme	Oknum anggota yang diperbantukan di instansi luar memiliki persepsi berbeda tentang kepatuhan terhadap peraturan disiplin.	Oknum anggota dari wilayah tertentu yang memiliki persepsi kedaerahan yang salah.
2.	Stereotipe	Kelompok prajurit yang baru masuk satuan cenderung mempertahankan kebiasaan lamanya.	Oknum prajurit yang mempertahankan kebiasaan jelek semenjak belum menjadi anggota TNI.
3.	Pengaruh lingkaran	Oknum anggota lebih patuh apabila diberikan arahan langsung oleh senior dari kelompoknya.	Oknum anggota lebih patuh apabila diberikan arahan langsung oleh senior dari kelompoknya.

Tabel 4.8 Perbandingan Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Persuasif Pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus

Sumber: Data Penelitian (2022)

Faktor penghambat pertama dalam pelaksanaan strategi komunikasi persuasif pimpinan ialah dogmatisme. Pada Yonhub Pushubad, oknum anggota yang diperbantukan di satuan luar memiliki persepsi yang berbeda ketika diberikan arahan mengenai aturan disiplin, sebab pengawasan terhadap mereka tidak dapat dilakukan secara langsung. Sedangkan di Yon 21 Grup 2 Kopassus sikap dogmatisme ditunjukkan oleh oknum anggota yang berasal dari wilayah tertentu

cenderung memegang nilai kedaerahan yang bertentangan dengan peraturan disiplin prajurit.

Faktor kedua adalah stereotipe. Kedua pimpinan satuan sama-sama menghadapi oknum prajurit yang mempertahankan kebiasaan lama, berpengaruh buruk pada loyalitas mereka mematuhi peraturan disiplin. Anggota Yonhub Pushubad membawa kebiasaan mereka sebelum tergabung dalam satuan. Sedangkan anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus membawa kebiasaan lama mereka yang bahkan dilakukan sebelum menjadi anggota TNI.

Ketiga yaitu faktor pengaruh lingkaran. Baik pimpinan Yonhub Pushubad maupun Yon 21 Grup 2 Kopassus sama-sama menghadapi oknum prajurit yang lebih percaya ketika diarahkan oleh senior dalam kelompok pangkatnya. Sehingga pimpinan kedua situs harus dapat mengarahkan anggota senior dengan baik dan bekerja sama dengan mereka untuk mengarahkan anggota yang lebih junior.

4.5 Analisis Lintas Situs

Model komunikasi yang dikemukakan Harold J. Lasswell merupakan cara terbaik untuk menerangkan kegiatan strategi komunikasi yang digunakan pimpinan di kedua situs yaitu Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus. Cara tersebut diterangkan melalui proses komunikasi yang terselenggara antara kelompok pimpinan satuan kepada para anggotanya dalam memberikan arahan mengenai segala peraturan disiplin prajurit. Lima aspek proses komunikasi tersebut adalah *who, says what, in which channel, to whom* dan *with what effect*.

Rangkaian proses komunikasi tersebut kemudian dituangkan dalam enam unsur komunikasi persuasif milik Soleh Soemirat, dkk, antara lain *persuader*, *persuadee*, persepsi, pesan, saluran dan umpan balik atau efek, untuk melihat apakah suatu proses komunikasi terjadi secara persuasif atau tidak. Oleh karena itu, sebelum peneliti menganalisa strategi komunikasi persuasif yang digunakan pimpinan kedua satuan untuk menekan tingkat pelanggaran disiplin anggotanya, terlebih dahulu peneliti meyakinkan bahwa unsur komunikasi persuasif terpenuhi secara nyata. Setelah itu dilakukan analisa segala informasi relevan demi menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Dari kedua situs yaitu Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus diperoleh informasi bahwa setiap unsur yang diperlukan dalam menjalankan suatu strategi komunikasi persuasif yang efektif untuk menekan tingkat pelanggaran telah terpenuhi. Setiap aspek dinyatakan dengan jelas oleh para informan kedua situs dan disaksikan secara nyata oleh peneliti saat melakukan observasi di situs penelitian.

Unsur *persuader*, pesan yang disampaikan, saluran yang digunakan, *persuadee* dan umpan balik yang ditunjukkan baik dari Yonhub Pushubad maupun Yon 21 Grup 2 Kopassus secara garis besar tidak jauh berbeda. Perbedaan hanyalah pada unsur persepsi *persuader* dari kedua satuan yang kemungkinan dipengaruhi oleh sejarah dan latar belakang pendirian masing-masing satuan. Kedua situs adalah satuan tingkat batalyon yang bertugas mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI AD dalam bidang pertahanan dan keamanan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tradisi, adat dan doktrin yang berlaku sejak masing-masing satuan berdiri sudah diyakini sepenuhnya oleh setiap prajurit yang berdinasi di sana. Sehingga, meskipun

kedua satuan memiliki kesamaan secara struktural, perbedaan tetap terlihat pada penyelenggaraan kegiatan sehari-hari. Meskipun para pimpinan kedua satuan sama-sama menjunjung tinggi ketentuan kemiliteran, tingkat loyalitas anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus cenderung lebih tinggi dibandingkan anggota Yonhub Pushubad. Hal ini mungkin dikarenakan untuk menjadi anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus, prajurit diwajibkan lulus dalam Pendidikan Komando terlebih dahulu, yang merupakan salah satu pendidikan militer terberat di jajaran TNI. Sedangkan di Yonhub Pushubad, anggota hanya ditugaskan melalui surat perintah sebelum dapat berdinas secara operasional. Tentunya perbedaan tingkat loyalitas anggota kedua satuan memengaruhi kepatuhan mereka dalam menjalankan setiap peraturan yang berlaku. Secara nyata hal tersebut dapat terlihat dari tingkat pelanggaran anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus yang lebih kecil dari Yonhub Pushubad setiap tahunnya.

Meskipun begitu, pimpinan kedua satuan menunjukkan bahwa mereka mampu untuk menekan tingkat pelanggaran yang terjadi di satuan masing-masing. Terbukti dari jumlah pelanggaran yang terus berkurang dari tahun ke tahun. Dari informasi yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa pimpinan kedua satuan menerapkan tiga strategi komunikasi persuasif untuk mengendalikan dan mengarahkan anggota agar tetap mematuhi segala peraturan disiplin prajurit. Ketiga strategi komunikasi persuasif tersebut adalah strategi komunikasi persuasif psikodinamika, sosiokultural dan *the meaning construction*.

Strategi komunikasi persuasif psikodinamika terfokus pada faktor emosional atau kognitif yang tidak menyinggung faktor biologis. Pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus sama-sama mencanangkan beberapa

strategi yang dapat menggugah anggota secara emosional terbentuk struktur kognitif individu yang mampu mematuhi segala arahan yang diberikan. Melalui strategi komunikasi persuasif psikodinamika, pimpinan kedua satuan percaya bahwa jika faktor-faktor kognitif anggota dapat diubah, maka perilaku mereka juga dapat diubah.

Pada situs pertama, pimpinan Yonhub Pushubad menggunakan strategi komunikasi persuasif psikodinamika dengan cara menempatkan anggota yang berasal daerah yang sama di bagian yang berbeda, pendekatan kekeluargaan di luar jam dinas, pendekatan individual bagi anggota yang sudah melanggar, serta pemberian sanksi sesuai porsi pelanggaran yang dilakukan.

Di situs kedua, pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus menerapkan strategi komunikasi persuasif psikodinamika melalui pendekatan berlandaskan kesamaan daerah asal, pendekatan emosional meliputi strategi tarik ulur dan menjaga harkat martabat anggota di luar satuan, pendekatan individual dengan teknik pembinaan senior junior dan program kunjungan kepada anggota yang sedang menjalani masa hukuman, serta pemberian konsekuensi setara atas setiap pelanggaran yang dilakukan anggota.

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di kedua situs, terlihat bahwa strategi-strategi komunikasi persuasif psikodinamika yang dilakukan para pimpinan mampu memengaruhi kondisi psikologis internal anggota sehingga mereka dapat lebih yakin mencerna, mempertimbangkan, menerima hingga mengikuti segala arahan yang diberikan, terutama mengenai kedisiplinan prajurit. Akan tetapi, strategi pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus dinilai memiliki tingkat

efektifitas yang lebih tinggi di mana strategi menjaga harkat martabat dan strategi kunjungan pimpinan kepada anggota yang sedang menjalani hukuman mampu meyakinkan anggota bahwa mereka adalah aset instansi yang harus dijaga.

Berbeda dengan strategi komunikasi persuasif psikodinamika yang sasarannya adalah perubahan perilaku anggota dari sisi internal, pimpinan kedua situs menggunakan strategi komunikasi persuasif pskokultural untuk memengaruhi individu anggota dari sisi eksternal. Perilaku anggota diharapkan berubah menjadi lebih taat kepada aturan yang berlaku melalui pengendalian sistem sosial yang terselenggara dalam lingkup satuan. Strategi komunikasi persuasif pskokultural dapat terlaksana ketika orang dengan posisi lebih tinggi atau kuat memberikan serangkaian kontrol dan kendali sosial kepada orang-orang lain yang berada dalam satu kelompok yang sama.

Strategi komunikasi persuasif sosiokultural pimpinan Yonhub Pushubad diimplementasikan melalui pembinaan kepada keluarga anggota melalui organisasi Persit, penerapan sistem *reward* dan *punishment* serta pemberian aturan tambahan dan kegiatan rekreatif selain kegiatan rutin satuan. Sedangkan pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus melaksanakan strategi komunikasi persuasif sosiokultural dengan metode pendekatan kepada keluarga anggota melalui program anjongsana, penganangan sistem *reward* dan *punishment*, penerapan aturan tambahan berupa protap, kebijakan dan kegiatan di luar kegiatan rutin, juga pembinaan khusus satuan bagi anggota yang sulit dikendalikan.

Dari hasil wawancara para informan dan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung di kedua satuan, terlihat bahwa strategi-strategi

komunikasi persuasif sosiokultural yang dilakukan para pimpinan mampu menyediakan kultur mengenai perilaku yang diharapkan bagi setiap anggota untuk mematuhi segala peraturan disiplin yang berlaku. Akan tetapi, strategi komunikasi persuasif sosiokultural kelompok pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus ternyata memiliki pengaruh yang lebih tinggi karena kreativitas mereka dalam mengaplikasikan metode yang bervariasi untuk menciptakan perilaku disiplin yang sesuai di kalangan anggota. Terutama penerapan strategi anjangan pimpinan ke kediaman anggota dan strategi pembinaan khusus bagi oknum anggota yang sangat sulit dikendalikan. Kedua cara tersebut dapat menegaskan pengaruh situasi sosial terhadap setiap individu anggota sehingga mereka dapat menyerap makna yang terkandung dalam setiap arahan yang diberikan dan mengimplementasikannya dengan baik.

Strategi komunikasi persuasif *the meaning construction* ditekankan pada doktrin pengetahuan tertentu yang dilakukan oleh pimpinan kedua situs untuk memengaruhi perilaku para anggota. Esensi strategi ini adalah manipulasi suatu makna untuk memberikan pengertian yang mudah diterima dan dimengerti para anggota, sehingga mereka dapat menjalankan arahan pimpinan dengan baik.

Pimpinan Yonhub Pushubad menjalankan strategi komunikasi persuasif *the meaning construction* dengan memberikan anjuran untuk senantiasa menjaga nama baik sendiri dan satuan serta peringatan bahwa setiap pelanggaran akan berakibat langsung pada karir dan kesejahteraan prajurit. Anjuran dan peringatan tersebut diberikan secara berulang-ulang. Selain itu pimpinan Yonhub Pushubad mengarahkan anggota baik secara masal maupun parsial, menyediakan sarana

bimbingan pengasuhan dan konseling bagi anggota yang sulit menerima arahan dan mendelegasikan wewenang mengarahkan anggota pada pejabat yang ditunjuk.

Pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus mengaplikasikan strategi komunikasi persuasif *the meaning construction* melalui pemberian sugesti kepada anggota secara terus menerus yaitu agar selalu mengingat keluarga apabila terlintas niat untuk melanggar, pengarahan yang dilakukan baik secara masal maupun parsial, penyediaan sarana *buddy-system* bagi anggota yang sulit menerima arahan dan pendelegasian wewenang untuk memberikan pengarahan kepada anggota.

Strategi komunikasi persuasif *the meaning construction* dari pimpinan kedua satuan sama-sama menghasilkan keberhasilan dalam menekan jumlah pelanggaran di kalangan anggota masing-masing satuan. Terutama pada doktrin yang diberikan oleh pimpinan setiap situs kepada anggotanya yang memberikan efek langsung pada perubahan perilaku anggota menjadi lebih patuh terhadap peraturan disiplin. Doktrin diberikan secara berulang-ulang sehingga anggota baik dalam kondisi sadar maupun tidak sadar akan menyerap makna yang terkandung dari doktrin tersebut dan tentunya akan berpikir lebih jauh apabila hendak melakukan perbuatan menyimpang.

Penelitian yang dilakukan juga berhasil mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pimpinan kedua situs untuk menjalankan strategi komunikasi persuasif terhadap anggotanya. Ketika ditelaah, faktor pendukung berasal dari pihak pemberi pesan, dalam hal ini pimpinan Yonhub Pushbad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus. Kejelasan tujuan, kecermatan sasaran komunikasi dan ketepatan pemilihan strategi komunikasi menjadi faktor

pendukung yang terpenuhi pada penelitian di kedua satuan. Secara garis besar, kedua satuan memiliki kesamaan faktor pendukung.

Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus berasal dari pihak penerima pesan yaitu anggota kedua satuan. Perbedaan terdapat pada faktor dogmatisme dan stereotipe, sedangkan faktor pengaruh lingkungan dari kedua satuan menunjukkan kemiripan.

Dari penjabaran di atas, terbukti bahwa pimpinan kedua satuan sama-sama dapat meminimalisasi tingkat pelanggaran disiplin anggotanya dari masa ke masa dengan menerapkan strategi-strategi yang termasuk dalam strategi komunikasi persuasif psikodinamika, sosiokultural dan *the meaning construction*. Namun, pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus memiliki strategi-strategi yang lebih beragam dan dinilai lebih efektif untuk mengendalikan anggotanya. Terbukti dari, perbandingan persentase pelanggaran anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus juga menunjukkan angka yang lebih kecil setiap tahunnya dibanding Yonhub Pushubad.

Hal ini tentunya menjadi sangat menarik apabila mengingat latar belakang dan sejarah pendirian Yon 21 sebagai bagian dari organisasi Komando Pasukan Khusus (Kopassus) yang mungkin dianggap publik sebagai satuan dengan kepemimpinan sangat tegas. Pada kenyataannya, dibandingkan Yonhub Pushubad yang kondisi satuannya cenderung lebih santai, pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus terbukti lebih persuasif dalam mengarahkan dan membimbing anggotanya untuk tetap mematuhi segala peraturan disiplin melalui strategi-strategi komunikasi yang tepat.